

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK
MENJADI HAFIDZ QUR'AN PADA RUMAH QUR'AN
UMMUL QURA' TAKENGON KABUPATEN ACEH
TENGAH**

SKRIPSI

**Siti Ulan Dari
NIM. 180402030
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**SITI ULAN DARI
NIM. 180402030**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dr. Mira Fauziah, M.Ag
NIP. 197203111998032002**

Pembimbing II



**Dr. Zalikha, M.Ag
NIP. 197302202008012012**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

SITI ULAN DARI
NIM. 180402030
Pada Hari/Tanggal

Senin, 12 Desember 2022 M
18 Jumadil Awal 1444 H

Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

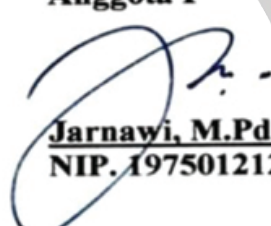
Ketua


Dr. Mira Fauziah, M.Ag
NIP. 197203111998032002

Sekretaris


Dr. Zalikha, M.Ag
NIP. 197302202008012012

Anggota I


Jarnawi, M.Pd
NIP. 197501212006041003

Anggota II


Drs. Umar Latif, MA
NIP. 195811201992031000



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Siti Ulan Dari

NIM : 180402030

Jenjang : S1

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 08 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



Nama : Siti Ulan Dari

NIM . 180402030

ABSTRAK

Banyak orang tua menyekolahkan anaknya ke Rumah Qur'an untuk menjadi seorang Hafidz dan Hafidzah. Akan tetapi, mereka kurang dalam memberikan motivasi kepada anak. Padahal, menghafal Al-Qur'an itu adalah hal yang tidak mudah dan sangat membutuhkan motivasi terutama dari orang tua. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dan faktor penghambat bagi orang tua dalam memotivasi anak menjadi Hafidz Qur'an. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini dipilih 21 informan yang terdiri dari 1 orang pimpinan Rumah Qur'an dan 20 orang tua santriwan dan santriwati angkatan 2020 dan 2021. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, peran orang tua dalam memotivasi anak menjadi Hafidz Qur'an di antaranya mengunjungi anak ke Rumah Qur'an, memberikan *reward* kepada anak, melengkapi sarana dan prasarana bagi anak, tidak membanding-bandingkan anak, memberikan contoh yang baik kepada anak, selalu mengingatkan anak bahwa tujuan menjadi Hafidz Qur'an itu adalah untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat, selalu mendengarkan keluhan anak dan selalu mengingatkan anak untuk mengulang hafalannya ketika berada di rumah.

Kedua, penghambat bagi orang tua dalam memotivasi anak menjadi Hafidz Qur'an di antaranya yaitu orang tua tidak mempunyai hafalan yang cukup, orang tua harus terlebih dahulu menghafal surah-surah yang hendak dihafal oleh anak, kurangnya waktu orang tua buat anak, orang tua tidak mempunyai uang yang cukup untuk memenuhi sarana dan prasarana anak dan kondisi fisik orang tua yang lemah juga menjadi faktor penghambat bagi orang tua dalam memotivasi anak menjadi Hafidz Qur'an.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Motivasi, Hafidz Qur'an.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang hanya milik-Nya semua puji – pujian dan ucapan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. yang hingga kini masih memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Menjadi Hafidz Qur’an Pada Rumah Qur’an Ummul Qura’ Takengon Kabupaten Aceh Tengah”*. Salawat dan salam senantiasa disampaikan kepada Rasulullah Saw. sebagai suri tauladan yang baik bagi seluruh alam, semoga semua umat islam mendapat syafaatnya di hari akhirat nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi

Strata Satu (S-1) Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Selesaiannya pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak.

Ungkapan terima kasih dan rasa hormat kepada pahlawan dalam hidup penulis yang selalu memberikan dukungan terbaik, menjadi tempat mengadu dalam segala hal, memberi semangat, penasehat terbaik sehingga membuat penulis tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik seperti sekarang ini. Kepada Ibunda Sariyah, S.Pd dan Ayahanda Drs. Sufyan mereka berdua adalah sosok yang selalu memberi motivasi dan dukungan dari awal hingga akhir kuliah agar menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Terima kasih juga kepada suami saya Furqan Salihin yang telah memberikan motivasi dan selalu ada disaat senang maupun sedih dan telah

membantu saya dalam segala hal. Serta kepada abang saya Imam Ashabul Yamin, A.Md. dan Rezeki Fitriandi sebagai abang kebanggaan saya yang selalu menyemangati dan memberikan doa yang tulus. Serta kepada nenek saya, terima kasih karena terus mendoakan penulis.

Rasa Hormat dan terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Dr. Mira Fauziah, M.Ag. sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Zalikha, M.Ag. sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis penuh kesabaran. Rasa terima kasih juga kepada Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd dan Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Bapak Jarnawi, S.Ag, M.Pd dan kepada seluruh Civitas Akademik di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mengajarkan penulis berbagai ilmu pengetahuan.

Para sahabat yang saya banggakan yang selalu ada saat sedih dan senang, Sahabat BKI seperjuangan, terima kasih telah bersama saya dalam menempuh pendidikan Strata Satu bersama-sama.

Terima kasih juga kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk moril maupun materil, semoga semua mendapatkan balasan berupa pahala dari Allah Swt.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 12 Desember 2022



Penulis

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Peran Orang Tua	15
1. Definisi Peran	15
2. Jenis-jenis Peran	17
3. Definisi Orang Tua	17
4. Definisi Peran Orang Tua	18
5. Peranan Pokok Orang Tua.....	20
6. Fungsi Orang Tua	21
7. Kewajiban Orang Tua	22
B. Motivasi	26
1. Definisi Motivasi	26
2. Teori Motivasi	28
3. Ciri-ciri Motivasi	28
4. Fungsi Motivasi	29
5. 5. Elemen Motivasi	31
6. 6. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	32
7. Tujuan Pemberian Motivasi	34
C. Hafidz Qur'an	35
D. 1. Definisi Hafidz Qur'an.....	35
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an	38
3. Keutamaan Penghafal Al-Qur'an	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	41

B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel	42
1. Subjek Penelitian	42
2. Teknik Pengambilan Sampel	43
C. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Observasi	44
2. Wawancara	45
3. Dokumentasi.....	46
D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Hasil Penelitian	55
1. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Menjadi Hafidz Qur'an pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah	55
2. Faktor Penghambat Bagi Orang Tua dalam Memotivasi Anak Menjadi Hafidz Qur'an pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah	63
C. Pembahasan	70
1. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Menjadi Hafidz Qur'an pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah	70
2. Faktor Penghambat Bagi Orang Tua dalam Memotivasi Anak Menjadi Hafidz Qur'an pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah	73
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel Data Santri dan Santriwati angkatan 2019 sampai 2022.....	51
Tabel Data Santri dan Santriwati angkatan 2020 dan 2021	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Bimbingan Skripsi

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian Dari Rumah Qur'an

Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

Lampiran 5: Transkrip Observasi

Lampiran 6: Dokumentasi Wawancara



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang banyak anak-anak yang lupa akan kewajibannya sebagai makhluk Allah Swt. di mana anak-anak sekarang sibuk dengan kegiatannya masing-masing seperti, bermain game, menonton televisi, bermain gadget tanpa ada batas waktu. Anak-anak sekarang hanya memperdulikan dirinya sendiri bukan orang lain sehingga komunikasi antara satu sama lain itu tidak tercapai dengan bagus. Anak-anak yang sering menggunakan gadget biasanya tidak bisa lebih fokus dalam belajar. Dengan demikian, salah satu cara orang tua untuk menjauhkan anak dari penggunaan gadget berlebihan adalah dengan menyekolahkan anak dan memasukkan anak ke Rumah Qur'an.

Rumah Tahfidz Qur'an merupakan sebuah fasilitator. Maksudnya adalah, Rumah Tahfidz Qur'an menyediakan dan memberikan fasilitas bagi para calon penghafal Al-Qur'an, fasilitas tersebut mulai dari tenaga pengajar sampai pada tempat dan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar. sebuah lembaga pendidikan Islam non formal yang dikelola oleh seorang ulama atau kiai sebagai seorang pimpinan, ustadz sebagai staf pengajar dan peserta didiknya disebut dengan santri. Hal ini, sebagaimana diungkapkan oleh Abd. Halim Soebahar bahwa Rumah Qur'an adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, di mana para santri tinggal dan belajar bersama di bawah bimbingan seorang kiai.¹ Sementara itu, menurut

¹ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Rumah Qur'an: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai*, (Bandung: LKIS, 2013), hal. 41.

Muhammad Hambal Shafwan Rumah Qur'an adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.²

Adanya Rumah Qur'an pada saat ini memberikan dampak yang positif bagi hampir seluruh umat Islam. Dengan adanya Rumah Qur'an, maka hidup anak-anak akan lebih teratur dan terarah. Sebab, pada Rumah Qur'an anak-anak dididik untuk mandiri dan disibukkan dengan kegiatan yang lebih bermanfaat, seperti menghafal Al-Qur'an, belajar bahasa Inggris dan bahasa Arab, belajar Kitab-kitab dan pelajaran-pelajaran agama Islam lainnya.

Tujuan pendidikan Rumah Qur'an adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, sebagai pelayan masyarakat, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (*izzul Islam wal muslimin*) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.³

Salah satu Rumah Qur'an di Aceh yaitu Rumah Qur'an Ummul Qura'. Rumah Qur'an ini tepat berada di Kampung Umang Cucut, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah. Rumah Qur'an ini terdiri dari dua orang ustadz dan dua orang ustadzah. Rumah Qur'an ini didirikan pada tahun 2019 milik pribadi. Pendirinya adalah Tgk.

² Muhammad Hambal Shafwan, *Inti Sari Sejarah Pendidikan Islam*, (Solo: Pustaka Arafah, 2014), hal. 255.

³ M. Sulthon Masyhud dan M. Khusnurdilo, *Manajemen Rumah Qur'an*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hal. 92-93.

Safari (M. Musa). Rumah Qur'an ini dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pada Rumah Qur'an ini angkatan 2020 berjumlah 35 santri sedangkan angkatan 2021 berjumlah 40 santri. Selain mempelajari ilmu-ilmu agama di rumah, anak juga dapat mempelajari ilmu-ilmu agama di Rumah Qur'an ini. Rumah Qur'an ini juga merupakan sebuah tempat untuk memudahkan anak dalam menghafal Al-Qur'an atau menjadi Hafidz Qur'an.⁴

Hafidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Hafidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Hafidz yang berarti penghafal. Penghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁵ Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.⁶

Hafidz Qur'an adalah orang yang telah menghafal Al-Qur'an. Pada umumnya hafidz adalah sebutan bagi laki-laki yang telah menghafal Al-Qur'an, sedangkan hafidzah adalah sebutan bagi perempuan yang telah menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah simbol bagi umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. James Mansiz berkata, boleh jadi, Al-Qur'an merupakan kitab yang paling

⁴ Wawancara dengan Tgk. Musa/Safari, selaku pimpinan Rumah Qur'an Ummul Qura' Ummang, (Ummang: 16 Juli 2021).

⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal. 105.

⁶ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), hal. 49.

banyak dibaca di seluruh dunia dan tanpa diragukan lagi ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal.⁷

Menjadikan anak seorang hafidz dan hafidzah Qur'an adalah impian dari kebanyakan orang tua. Sebagaimana, anak merupakan suatu amanah yang dititipkan Allah Swt. kepada suami istri yang harus dijaga dengan baik lantaran hak-hak anak adalah salah satu kewajiban orang tua terhadap anak. Akan tetapi, mereka sendiri lupa akan eksistensinya sebagai orang tua. Mengapa demikian, karena orang tua sekarang sudah kebanyakan membiarkan anaknya bermain handphone, menonton televisi, bermain game, bahkan membiarkan anaknya melakukan hal-hal yang kurang bahkan tidak bermanfaat sama sekali. Padahal banyak dari orang tua menginginkan anaknya menjadi Hafidz dan Hafidzah Qur'an, tetapi mereka sama sekali kurang memberikan motivasi kepada sang anak.

Mc Donald dalam Dzamarah mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁸ Menurut Mc.Donald dalam Dzamarah motivasi belajar adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik.⁹ Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi

⁷ Ahmad Salim Baduwailan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal. 27.

⁸ Syaiful Bahri Dzamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 150.

⁹ *Ibid.*, hal. 148

itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan dorongan mental dari dalam diri siswa yang menimbulkan adanya suatu keinginan untuk melakukan kegiatan belajar, yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹⁰ Jadi, orang tua adalah ayah dan ibu yang bertugas untuk memberikan kasih sayang, mendidik, membina, memelihara, mengawasi dan melindungi, serta membimbing anak-anak keturunan mereka sesuai dengan norma sosial dan agama. Pendidikan yang pertama adalah orang tua.

Begitu pun dengan peran orang tua dalam memotivasi anak, semuanya dapat berjalan dengan baik dan efektif, jika motivasi orang tua selalu dicurahkan atau diberikan kepada anak, di mana pun anak berada. Selain itu, peran orang tua juga sangat penting dalam keluarga, agar anak semangat dalam menghafal Al-Qur'an maka

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 35.

orang tua harus berperan aktif di dalamnya. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu orang tua santri Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah angkatan 2021 yang berada di Rumah Qur'an kurang lebih 1 tahun. Beliau berpendapat bahwa dalam memotivasi anak menjadi hafidz Qur'an masih mengalami kendala, misalnya anak lalai bermain gadget, menonton televisi dan munculnya rasa malas pada dirinya. Akan tetapi, segala trik harus dilakukan orang tua untuk membangkitkan semangat anak seperti menceritakan para tokoh penghafal Al-Qur'an dan juga memberikan reward ketika mereka mencapai keberhasilan. Akan tetapi, jika anak di Rumah Qur'an salah satu motivasi orang tua adalah mengunjunginya minimal satu Minggu sekali karena dengan adanya motivasi yang kita berikan maka anak akan lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an.¹¹ Banyak orang tua yang mengantarkan anaknya ke Rumah Qur'an untuk menjadikan anaknya Hafidz dan Hafidzah akan tetapi kenyataannya banyak anak-anak yang tidak betah di Rumah Qur'an dan tidak menjadi Hafidz dan Hafidzah

Sesuai dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Menjadi Hafidz Qur'an pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah”**.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Masdiana, selaku orang tua santri yang bernama Alma Arif, (Arul Gele: 14 Juli 2021)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anak menjadi hafidz Qur'an pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah?
2. Apa saja faktor penghambat bagi orang tua dalam memotivasi anak menjadi hafidz Qur'an pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi anak menjadi hafidz Qur'an pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat bagi orang tua dalam memotivasi anak menjadi hafidz Qur'an pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu dan wawasan pengetahuan mengenai bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anak menjadi hafidz Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi baru dan dapat memberikan gambaran bagi para orang tua dalam memotivasi anak menjadi hafidz Qur'an di Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah.
- b. Bagi santriwan dan santriwati, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan tentang adanya peran orang tua dalam memotivasi anak menjadi hafidz Qur'an dapat membantu para santriwan dan santriwati dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya dengan baik.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai salah satu bentuk pengembangan pada proses pembelajaran dan menjawab pertanyaan bagi peneliti mengenai bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anak menjadi hafidz Qur'an di Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi atau rujukan dalam mengembangkan penelitian sehingga kualitas pendidikan terus menerus meningkat dan berkembang.

E. Definisi Operasional

Sebelum membahas lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian yang terdapat dalam judul skripsi ini. Untuk menghindari dari kesalahpahaman pembaca dalam memahami isi dan keraguan terhadap judul, maka penulis melengkapi dengan penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul yaitu:

1. Peran Orang Tua

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut *role* yang definisinya adalah *person's task or duty in undertaking* artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹² Jadi, kata peran adalah suatu perilaku atau sikap seseorang yang harus diperankan dengan benar sesuai dengan kedudukannya yaitu seperti halnya orang tua mereka wajib mengetahui akan hak dan kewajibannya terhadap anak-anaknya.

Definisi orang tua menurut Rosyi Datus Saadah merupakan salah satu institusi masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu yang di dalamnya terjalin hubungan interaksi yang sangat erat. Selain itu, Suparyanto mendefinisikan bahwa orang tua merupakan dua individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga yang berinteraksi dengan lainnya dalam menciptakan suatu peran serta mempertahankan suatu budaya.¹³

Peran orang tua yaitu kewajiban seperti pengetahuan tentang pendidikan agama dan sebagainya yang harus diberikan oleh seorang ayah dan ibu kepada anaknya guna

¹² Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 86.

¹³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 43.

menjadikan anak sebagai seorang anak yang berguna bagi keluarga, agama dan negara. Keluarga adalah salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, di samping faktor-faktor yang lain.¹⁴

Jadi, yang dimaksud peran orang tua dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Selain itu, peran orang tua juga sangat penting dalam keluarga.

2. Memotivasi Anak

Mc.Donald dalam Djamarah mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁵

Menurut Mc.Donald dalam Djamarah motivasi belajar adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan dorongan mental dari dalam diri siswa yang menimbulkan adanya suatu keinginan untuk melakukan

¹⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 49.

¹⁵ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar...*, hal. 150

¹⁶ *Ibid.*, hal.148

kegiatan belajar, yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Pengertian anak menunjukkan adanya hubungan Antara seorang laki-laki dan perempuan, di mana dengan prosesnya prosesnya pembuahan dari sel sperma dan sel telur bertemu sehingga menjadi seorang anak yang terlahir dari rahim seorang perempuan yang disebut dengan ibu sehingga anak tersebut adalah anak kedua orang tuanya tersebut.¹⁷ Dapat diambil kesimpulan bahwa anak merupakan suatu amanat yang dititipkan Allah Swt. kepada suami istri yang harus dijaga dengan baik lantaran hak-hak anak adalah salah satu kewajiban orang tua terhadap anak.

Jadi, yang dimaksud memotivasi anak dalam penelitian ini adalah memberikan dorongan atau masukan kepada anak agar membuat dirinya semakin bersemangat dan mencapai tujuan yang ia harapkan.

3. Hafidz Qur'an

Al-Hifdz (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan daripada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.¹⁸ Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (yaitu Nabi Muhammad Saw.), melalui Malaikat

¹⁷ Prodjodikoro Wirjono, *Hukum Perkawinan di Indonesia*, (Jakarta: Sumur Bandung, 1960), hal. 72.

¹⁸ Abdurrah Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal AL-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 23.

Jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.¹⁹

Dengan demikian, orang yang menghafal Al-Qur'an disebut *hafidz/huffadz* atau *hamil/hamalah* Al-Qur'an. Secara istilah, menurut Abdur Rabi Nawabudin hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh Al-Qur'an dan mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus-menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.²⁰

Jadi, yang dimaksud dengan Hafidz Qur'an dalam penelitian ini yaitu orang yang telah menghafal Al-Qur'an dan pada umumnya Hafidz adalah sebutan bagi laki-laki yang telah menghafal Al-Qur'an sedangkan Hafidzah adalah sebutan bagi perempuan yang telah menghafal Al-Qur'an.

F. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dianggap mendukung terhadap kajian teori di dalam penelitian yang sedang dilakukan. Hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian *pertama* yang dilakukan oleh Wika Zamzami, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi dengan judul "Peran Guru Mata Pelajaran Tahfidz Dalam

¹⁹ Muhammad Ali Al-Shabuni, *Al-Tibyan Fi Ulum Al-Qur'an*, (Bairut: Dar Al-Irsyad, 1970), hal. 10.

²⁰ Skripsi Suriansyah, *pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an santri yang mengikuti program tahfidz terhadap kecerdasan emosional di yayasan Ali Maksum Rumah Qur'an Krapyak Yogyakarta*, (Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta), hal. 16.

Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Siswa di MTI Bayur". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru mata pelajaran tahfidz dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama yaitu guru tahfidz dan siswa kelas XI yang ada di MTI Bayur. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan guru mata pelajaran tahfidz dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al-Qur'an Siswa MTI Bayur di antaranya dengan memberi angka, memberi hadiah, kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil ujian, hukuman, hasrat untuk belajar dan minat.²¹

Penelitian *kedua* dilakukan oleh Inka Crisnawati, dengan judul "Peran dan Upaya Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an kelas V di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja peran dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar tahfidz Al-Qur'an serta faktor penghambat dan pendukung dalam memotivasi tahfidz Al-Qur'an kelas V di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini bersifat kualitatif. Teknik Pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran dan Upaya Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an kelas V di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional ada lima yaitu sebagai penyusun dan pengatur, sebagai motivator, sebagai pengarah,

²¹ Wika Zamzami, *Peran Guru Mata Pelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Siswa di MTI Bayur*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Diakses 27 Maret 2022

sebagai inisiator dan peran guru guru sebagai pendamping. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi Tahfidz Al-Qur'an adalah keinginan siswa, dukungan orang tua, dan program *one day one ayat*. Sedangkan faktor penghambatnya adalah orang tua yang tidak kooperatif terhadap siswa program Tahfiz Al-Qur'an, motivasi diri dan kemampuan baca Al-Qur'an.²² Kedua penelitian di atas adalah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun kajian terdahulu yang telah dijelaskan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan penulis kaji. Persamaan tersebut yaitu secara umumnya sama-sama meneliti tentang peran dalam memotivasi anak menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi perbedaannya dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian, serta penelitian di atas difokuskan kepada peran guru sedangkan penelitian ini difokuskan kepada bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anak menjadi Hafidz Qur'an pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penelitian skripsi ini masih layak untuk diteliti.

²² Inka Crisnawati, *Peran dan Upaya Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an kelas V di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses, 27 Maret 2022

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Peran Orang Tua

1. Definisi Peran

Kata peran atau peranan tentunya tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari kita. Akan tetapi, belum tentu semua kalangan mengerti arti dari kata peran tersebut. Teori peran merupakan sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan gabungan atau perpaduan dari berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran pada dasarnya digunakan dalam dunia teater, di mana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh yang dimaksudkan, ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.¹ Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut *role* yang definisinya adalah *person's task or duty in undertaking* artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.²

Peran (*role*) merupakan Aspek dinamis dari kedudukan atau status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka

¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 215.

² Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal, 86.

hal itu berarti telah menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuat bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.³

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa makna dari kata peran adalah suatu perilaku atau sikap seseorang yang harus diperankan dengan benar sesuai dengan kedudukannya yaitu seperti halnya orang tua mereka wajib mengetahui akan hak dan kewajibannya terhadap anak-anaknya.

Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Memberi arah pada proses sosialisasi;
- b. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan;
- c. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat;
- d. Menghidupkan sistem pengendalian dan control, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.⁴

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 212-213.

⁴ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan edisi ketiga*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 160

2. Jenis-jenis Peran

Mengacu pada penjelasan di atas, peran dapat dibagi menjadi tiga jenis.

Menurut Soekanto adapun jenis-jenis peran adalah sebagai berikut:

- a. Peran Aktif. Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.
- b. Peran Partisipasif. Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.
- c. Peran Pasif. Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.⁵

3. Definisi Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu, sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari peranan keluarga karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak.⁶

Adapun pengertian orang tua menurut Rosyi Datus Saadah, mengungkapkan bahwa orang tua merupakan salah satu institusi masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu yang di dalamnya terjalin hubungan interaksi yang sangat erat. Kemudian

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi...*, hal. 214

⁶ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 50.

Suparyanto mendefinisikan bahwa orang tua merupakan dua individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga yang berinteraksi dengan lainnya dalam menciptakan suatu peran serta mempertahankan suatu budaya.⁷

Melihat definisi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu yang bertugas untuk memberikan kasih sayang, mendidik, membina, memelihara, mengawasi dan melindungi, serta membimbing anak-anak keturunan mereka sesuai dengan norma sosial dan agama. Pendidikan yang pertama adalah orang tua.

4. Definisi Peran Orang Tua

Peran orang tua yaitu kewajiban seperti pengetahuan tentang pendidikan agama dan sebagainya yang harus diberikan oleh seorang ayah dan ibu kepada anaknya guna menjadikan anak sebagai seorang anak yang berguna bagi keluarga, agama dan negara. Keluarga adalah salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, di samping faktor-faktor yang lain.⁸

Peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Di antaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat

⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 43.

⁸ Helmawati, *Pendidikan.....*, hal. 49

memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.⁹

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam keidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam keluarga. Adapun Firman Allah Swt. tentang peranan orang tua yaitu:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya: “Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”.¹⁰ (Q.S Lukman: 17)

Dapat disimpulkan bahwa dalam ayat ini Luqman menyuruh anaknya untuk menegakan shalat. Sebab, shalat merupakan tiang agama dan sebagai penolak keburukan dan kemungkaran dan juga menyuruh agar anaknya selalu menyeru dan mengajak kepada kebaikan, juga menolak semua bentuk kemungkaran. Karena,

⁹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 88.

¹⁰ Al-Quran Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015), hal. 412.

mengajak pada kebaikan dan menolak keburukan itu adalah jalan yang ditempuh para Nabi dan selayaknya orang-orang pun melakukan hal demikian karena hal itu adalah bentuk perilaku sangat mulia dan terhormat. Oleh karena itu, peran orang tua adalah untuk membimbing anaknya kepada jalan yang lurus yaitu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah supaya mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Karena setiap yang dilakukan orang tua kepada anak akan diminta pertanggung jawaban diakhirat kelak.

5. Peranan Pokok Orang Tua

Ada Lima peranan pokok orang tua dalam kehidupan berkeluarga yaitu sebagai berikut:

- a. Wali (*Guardian*). Secara resmi orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dalam hal melindungi dan menjaga anak-anak.
- b. Orang tua. Orang tua adalah guru atau pendidik bagi anak-anaknya. Sebagai tenaga pendidik, orang tua hendaknya dapat membentuk anak menjadi pribadi yang pintar secara spiritual, emosional, dan intelektual. Anak tidak akan bisa berhasil dalam hidupnya kalau tidak ada didikan secara langsung dari orang tuanya.
- c. Pemimpin (*Leader*). Semua orang sebenarnya merupakan pemimpin bagi dirinya sendiri, tetapi tidak semua orang dapat memimpin dirinya sendiri dan keluarganya. Sebagai pemimpin, orang tua harus memastikan bahwa segala dikerjakan sesuai dengan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhan, permintaan, atau harapan.

- d. Pemegang peranan (*Role modeling*). Anak meniru ulang. Orang tua harus berhati-hati dalam bersikap dan bertindak karena anak-anak meniru apa yang dilakukan orang tua, patron dalam kehidupan anak adalah orang tua.
- e. Nara sumber (*Source*). Anak lahir tanpa ada narasumber dan pengetahuan. Mereka tidak tahu di mana makanan, di mana harus dilindungi, bagaimana mendapatkan uang untuk kebutuhan dasar sehari-hari. Mereka butuh hal-hal immaterial (bukan materi) yang mereka tidak tahu misalnya cinta kasih, pertumbuhan spiritual, kebijaksanaan, dukungan, pengetahuan. Orang tua sebagai narasumber segala hal yang baik untuk anak-anaknya.¹¹

6. Fungsi Orang Tua

Mengenai kedudukan atau fungsi orang tua dalam keluarga, dapat diketahui dengan melihat pandangan Syamsu Yusuf LN, bahwa fungsi orang tua dalam keluarga meliputi:

- a. Fungsi biologis. Dipandang sebagai pranata sosial yang memberikan kebutuhan dasar biologisnya. Kebutuhan itu meliputi sandang, pangan, dan papan, serta hubungan seksual suami istri dan reproduksi atau pengembangan keturunan.
- b. Fungsi ekonomis. Kepala rumah tangga, dengan kata lain seorang ayah dalam keluarga mempunyai kewajiban untuk menafkahi anggota keluarganya, seorang suami tidak dibebani dalam memberikan nafkah melainkan menurut Kadar kesanggupannya.

¹¹ Hardi Darmawan dan Indrawati Hardi, *Cinta Kasih Jurus Jitu Mendidik Anak: Pengalaman 36 Tahun*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011), hal. 204.

- c. Fungsi pendidikan. Membawa anak-anak pada kedewasaan, kemandirian, menyangkut penanaman, pembimbingan, atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya, dan keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak.
- d. Fungsi sosiologis. Mempersiapkan anak-anak menjadi manusia sosial yang dapat mensosialisasikan nilai atau peran hidup dalam masyarakat seperti nilai disiplin, kerjasama, toleran, menghargai pendapat, tanggung jawab, dan lain-lain.
- e. Fungsi perlindungan. Melindungi anak-anak dari marabahaya dan pengaruh buruk dari luar maupun dari dalam, dan melindungi anak-anak dari ancaman atau kondisi yang menimbulkan ketidaknyamanan fisik serta psikologis bagi anggotanya.
- f. Fungsi rekreatif. Menciptakan iklim rumah tangga yang hangat, ramah, bebas, santai, damai, dan menyenangkan keceriaan agar semua anggota keluarga betah tinggal di rumah.
- g. Fungsi agama. Keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar memiliki pedoman hidup yang benar.¹²

Hal ini merupakan fungsi yang paling utama jika orang tua menginginkan anaknya memahami dan menaati sebuah nilai dan aturan-aturan dalam agama.

7. Kewajiban Orang Tua

Mendidik anak termasuk kewajiban terbesar bagi para orang tua. Sebagaimana seorang ayah bertanggung jawab dalam membina fisik dan tubuh anak-anaknya dan juga dituntut untuk bertanggung jawab dalam mendidik dan membina akhlak dan

¹² Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 37-42.

spiritual mereka. Yaitu dengan jalan berupaya membersihkan jiwa-jiwa mereka dalam meluruskan akhlaknya.¹³ Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak,¹⁴ pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga di Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu Pancasila. Orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.¹⁵

Bahkan dalam Islam pun, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya dua hal yaitu sebagai berikut:

- a. Pertama: kodrat, yaitu orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab terhadap anaknya.
- b. Kedua: kepentingan kedua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya.¹⁶

¹³ Abdul Aziz Al-Fauzan, *Fikih Sosial Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat*, (Jakarta: Qisthi Press, 2007), hal. 211.

¹⁴ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 131.

¹⁵ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 92.

¹⁶ Tb. Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Juvenile Delinquency*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 64.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kewajiban atau tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, yaitu:

- a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak. Di dalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap orang tua bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak, suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.
- b. Menjamin kehidupan emosial anak. Suasana di dalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara orang tua dengan anak dan hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni, kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting di dalam membentuk pribadi seseorang.
- c. Menanamkan dalam pendidikan moral. Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan prilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak, memang

biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru.

- d. Memberikan dasar pendidikan sosial. Keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, perkembangan banih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong-royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam menjaga hal.
- e. Peletakan dasar-dasar keagamaan. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, di samping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral yang tidak kalah pentingnya adalah berperan dasar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak.¹⁷

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
- b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
- c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak

¹⁷ Wahidin, *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar*, (Jurnal PANCAR: IAIN Purwokerto, 2019), hal. 235-236.

d. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual¹⁸

Dengan demikian, terlihat besar tanggung jawab orang tua terhadap anak. Bagi seorang anak, keluarga persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat di mana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri, keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya.

B. Motivasi

1. Definisi Motivasi

Menurut Sardiman motivasi berasal dari kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹⁹ Menurut Donald dalam Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁰

Menurut Sardiman motivasi juga dikatakan sebagai usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melaksanakan sesuatu dan

¹⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar....*, hal. 137-138.

¹⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2007), hal. 73.

²⁰ *Ibid.*, hal. 73

bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Dikatakan keseluruhan, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.²¹

Sardiman memberikan penjelasan tentang motivasi sebagai berikut: Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan rasa tidak suka itu. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²²

Dapat disimpulkan bahwa motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan dorongan mental dari dalam diri siswa yang menimbulkan adanya suatu

²¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hal. 75.

²² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 75.

keinginan untuk melakukan kegiatan belajar, yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

2. Teori Motivasi

Menurut Sardiman teori–teori lain dari motivasi yaitu:

- a. Teori insting. Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah–olah tanpa dipelajari. Tokoh dari teori ini adalah Mc. Dougall.
- b. Teori fisiologis. Menurut teori ini semua tindakan manusia berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik (kebutuhan primer), seperti kebutuhan tentang makanan, minuman, udara dan lain–lain yang diperlukan untuk kepentingan tubuh seseorang. Dari teori inilah muncul perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup, struggle for survival.
- c. Teori psikoanalitik. Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur–unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni id dan ego. Tokoh dari teori ini adalah Freud.²³

3. Ciri-ciri Motivasi

Menurut Sardiman motivasi yang ada pada diri setiap manusia itu memiliki ciri–ciri sebagai berikut:

²³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2007), hal.82.

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus–menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam–macam masalah, untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pembrantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas–tugas yang rutin (hal–hal yang bersifat mekanis, berulang–ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal–soal.²⁴

4. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman motivasi itu dapat mempengaruhi adanya kegiatan oleh karena itu motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

²⁴ Sardiman A.M, *Interaksi*, hal. 83.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁵

Menurut Sardiman selain tiga fungsi di atas, fungsi motivasi yang lain adalah mendorong usaha dan mencapai prestasi, yakni dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.²⁶

Adapun fungsi motivasi menurut pendapat Oemar Hamalik di antaranya sebagai berikut: a) mendorong kelakuan atau perbuatan; b) mengarahkan perbuatan pada pencapaian tujuan; c) penggerak tingkah laku.²⁷ Selain itu, Hamzah B. Uno menguraikan fungsi motivasi sebagai berikut: a) motor penggerak bagi manusia; b) menentukan arah perbuatan; c) mencegah pembelokan jalan untuk mencapai tujuan; d) menyeleksi perbuatan diri.²⁸

Menurut Syaiful Bahri Djamarah motivasi memiliki fungsi yaitu: a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar. b)

²⁵ Sardiman A.M, *Interaksi....*, hal.85.

²⁶ *Ibid.*, hal.85.

²⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 175.

²⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksana. 2007), hal. 64.

Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.²⁹

Jadi, dari penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan mengenai fungsi motivasi di antaranya adalah mendorong, mengarahkan atau menggerakkan seseorang agar seseorang tersebut mengetahui apa yang harus dia lakukan supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

5. Elemen Motivasi

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman motivasi mengandung tiga elemen penting di antaranya yaitu: a) motivasi merupakan awal perubahan energi pada manusia; b) motivasi ditandai dengan rasa atau *feeling*. Motivasi berkaitan dengan kejiwaan, perasaan, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia; c) motivasi dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi dalam hal ini merupakan respon dari aksi berupa tujuan. Tujuan berkaitan dengan kebutuhan. Elemen-elemen penting tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan hal kompleks yang mengakibatkan perubahan energi pada diri manusia, berkaitan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan perbuatan karena didorong oleh tujuan, kebutuhan, dan keinginan.³⁰

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 123.

³⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 73.

Menurut Mc Donald yang dikutip Oemar Hamalik menjelaskan bahwa motivasi mengandung unsur-unsur sebagai berikut: a) Adanya perubahan energi pada diri pribadi yang berkaitan dengan kegiatan fisik manusia. b) Timbulnya perasaan atau feeling yang relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. c) Adanya rangsangan untuk mencapai tujuan. Motivasi mendorong langkah manusia ke arah pencapaian tujuan. Tujuan ini menyangkut tentang kebutuhan.³¹

Dapat disimpulkan bahwa elemen motivasi yaitu perubahan energi yang ada pada individu, ada rangsangan untuk mencapai sebuah tujuan dan juga timbul perasaan kejiwaan yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

6. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Sardiman, faktor yang mempengaruhi motivasi dari dalam atau intrinsik adalah adanya kebutuhan.³² Kebutuhan dalam motivasi menurut Sardiman, yaitu adanya: a) kebutuhan fisiologis, b) biologis, c) psikologis, dan d) kebudayaan yang berkembang di masyarakat.³³ Sardiman berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.³⁴

Ardana dkk mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain:

³¹ Mc Donald (mengutip Oemar Hamalik), *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 174.

³² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hal. 90.

³³ Sardiman A.M, *Interaksi....*, hal. 76-77.

³⁴ *Ibid.*, hal. 91.

3. Karakteristik individu yang terdiri dari:

- 1) Minat
- 2) Sikap terhadap diri sendiri, pekerjaan dan situasi pekerjaan
- 3) Kebutuhan individual
- 4) Kemampuan atau kompensasi
- 5) Pengetahuan tentang pekerjaan
- 6) Emosi, suasana hati, perasaan keyakinan dan nilai-nilai

4. Faktor-faktor pekerjaan

- 1) Faktor lingkungan pekerjaan
 - a) Gaji dan benefit yang diterima
 - b) Kebijakan-kebijakan perusahaan
 - c) Supervisi
 - d) Hubungan antar manusia
 - e) Kondisi pekerjaan seperti jam kerja, lingkungan fisik dan sebagainya.
 - f) Budaya organisasi
- 2) Faktor dalam pekerjaan
 - a) Sifat pekerjaan
 - b) Rancangan tugas/pekerjaan
 - c) Pemberian pengakuan terhadap prestasi
 - d) Tingkat/besarnya tanggung jawab yang diberikan
 - e) Adanya perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan

f) Adanya kepuasan dari pekerjaan³⁵

Jadi, dari pengertian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi itu ada dua yaitu faktor ekstrinsik (dari luar) dan intrinsik (dari dalam), yaitu dapat dipengaruhi oleh diri sendiri maupun dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga ataupun masyarakat sekitar.

7. Tujuan Pemberian Motivasi

Adapun tujuan pemberian motivasi menurut Asri Warnanti dkk dalam Hasibuan antara lain adalah:

- a. Mendorong gairah dan semangat kerja pegawai
- b. Meningkatkan moral dan kepuasan kerja pegawai
- c. Meningkatkan produktifitas kerja pegawai
- d. Mempertahankan loyalitas dan kestabilan pegawai organisasi
- e. Meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi pegawai karyawan
- f. Mengefektifkan pengadaan pegawai
- g. Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik
- h. Meningkatkan kreatifitas dan partisipasi pegawai
- i. Meningkatkan tingkat kesejahteraan pegawai
- j. Mempertinggi rasa tanggung jawab pegawai terhadap tugas-tugasnya
- k. Meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan Baku.³⁶

³⁵ Ardana dkk, *Perilaku Keorganisasian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hal. 31.

³⁶ Asri Warnanti dkk, *Motivasi Dan Disiplin Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai Pada Bidang Pendaftaran Dan Informasi Penduduk Di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kota Bekasi Jawa Barat*, (UNIBA: Universitas Persada Indonesia), hal. 83.

Jadi, dari pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari pemberian motivasi ini adalah agar anak bersemangat dan konsisten dalam hal belajar, menghafal maupun dalam kegiatan bermanfaat lainnya, di mana motivasi dari orang Tua lah yang sangat kuat dan sangat dinanti-nantikan oleh seorang anak, sebab mereka merasa disayangi, dimengerti bahkan dipedulikan. Maka dari itu, anak tersebut cepat merespon dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang tuanya.

C. Hafidz Qur'an

1. Definisi Hafidz Qur'an

Al-Hifdz (hafalan) secara bahasa (*etimologi*) adalah lawan daripada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.³⁷ Tahfidz berasal dari kata *Hafidza-yahfadzu-hifdzan* yang berarti menghafal. Secara *etimologi*, hafal merupakan lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa, sedangkan secara *terminologi*, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.³⁸

Kata Tahfidz berasal dari bahasa Arab *Hafidza-yahfadzu-hifdzan* yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Tahfidz (hafalan) secara bahasa adalah lawan dari lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat

³⁷ Abdurrah Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 23.

³⁸ *Ibid.*, hal. 23.

mengucapkan kembali di luar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.³⁹

Al-Qur'an berasal dari kata *qara`a* artinya bacaan atau yang dibaca, sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam atau Firman Allah yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara Malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir sebagai pedoman umat manusia didunia dan membacanya termasuk ibadah.⁴⁰

Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an secara *harfiyah* berarti bacaan yang sempurna. Al-Qur'an merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.⁴¹ Al-Qur'an menurut istilah adalah Firman Allah Swt. yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.⁴²

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (yaitu Nabi Muhammad Saw.), melalui Malaikat Jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan

³⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 1998), hal. 291.

⁴⁰ Muhammad Adnan, *Ke Nuan MTs/SMP Kelas VIII*, (LP NU: 2009), hal. 9.

⁴¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 3.

⁴² Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 8.

kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.⁴³

Sehubungan dengan itu, orang yang menghafal Al-Qur'an disebut *Hafidz/ huffadz* atau *hamil/ hamalah* Al-Qur'an. Secara istilah, menurut Abdur Rabi Nawabudin hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh Al-Qur'an dan mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus-menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.⁴⁴

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan mengenai faktor karakteristik Al-Qur'an yaitu Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. Al-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an adalah mukjizat, diriwayatkan secara mutawatir dan membaca Al-Qur'an dicatat sebagai pahala.

Jadi, dari beberapa definisi di atas maka penulis simpulkan bahwa Hafidz adalah orang yang telah menghafal Al-Qur'an. Pada umumnya Hafidz adalah sebutan bagi laki-laki yang telah menghafal Al-Qur'an, sedangkan Hafidzah adalah sebutan bagi perempuan yang telah menghafal Al-Qur'an.

Jika arti bahasa tidak berbeda dengan arti istilah dari segi membaca di luar kepala, maka menghafal Al-Qur'an berbeda dengan penghafal hadist, syair, hikmah dan lain-lainya dalam 2 pokok:

⁴³ Muhammad Ali Al-Shabuni, *Al-Tibyan Fi Ulum Al-Qur'an*, (Bairut: Dar al-Irsyad, 1970), hal. 10.

⁴⁴ Skripsi Suriansyah, *pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an santri yang mengikuti program tahfidz terhadap kecerdasan emosional di yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*, (Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta), hal. 16.

- a. Hafal seluruh Al-Qur'an serta mencocoknya dengan sempurna Tidak bisa dikatakan Al-Hafidz bagi orang yang hafalanya setengah atau sepertiganya secara rasional. Karena jika yang hafal setengah atau sepertiganya berpredikat Al-Hafidz maka bisa dikatakan bahwa seluruh umat Islam berpredikat al Hafidz, sebab semuanya mungkin telah hafal Surat Al-Fatihah, karena Surat Al-Fatihah merupakan salah satu rukun shalat dari kebanyakan madzhab. Maka istilah Al-Hafidz (orang yang berpredikat hafal Al-Qur'an) adalah mutlak bagi orang yang hafal keseluruhan dengan mencocokkan dan menyempurnakan hafalanya menurut aturan-aturan bacaan serta dasar-dasar tajwid yang masyhur.
- b. Senantiasa terus menerus sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa. Seorang Hafidz harus hafal Al-Qur'an seluruhnya. Maka apabila ada orang yang telah hafal kemudian lupa atau lupa sebagian atau keseluruhan karena lalai atau lengah tanpa alasan seperti ketuaan atau sakit, maka tidak dikatakan Hafidz dan tidak berhak menyandang predikat penghafal Al-Qur'an.⁴⁵

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Hukum menghafal Al-Qur'an yaitu fardhu kifayah, sebab Al-Qur'an diriwayatkan secara mutawatir maka penghafal Al-Qur'an jangan sampai kurang dari bilangan standar mutawatir supaya bisa terhindar dari tuduhan pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayatnya. Apabila sebagian kaum muslimin ada yang melakukannya maka gugurlah kewajiban muslim lainnya, akan tetapi bila tidak

⁴⁵ Abdu Al-Rabb Nawabudin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Tri Daya Inti, 1988), hal. 17.

terdapat satupun kaum muslimin tidak melakukannya maka berdosa seluruh kaum muslimin.

Hal demikian juga disampaikan oleh Syaikh Abdul Abbas di dalam kitabnya yang berjudul *As-Syafi*, yakni ketika memberikan penjelasan pada Firman Allah dalam Q.S Al-Qamar: 17 yang Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an Untuk pelajaran, maka adakah Orang yang mengambil pelajaran”.⁴⁶

Adapun hadis Rasulullah Saw. tentang menghafal Al-Qur’an yaitu:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari Nomor 4639).

3. Keutamaan Penghafal Al-Qur’an

Adapun keutamaan yang diperoleh para penghafal Al-Qur’an yaitu sebagai berikut:

- a. Mendapatkan derajat yang luhur di sisi Allah.
- b. Mendapatkan pahala yang banyak sekali.
- c. Penghafal Al-Qur’an yang menegakkan nilai-nilai dalam Al-Qur’an dipuji dengan julukan *Ahlullah* yang berarti keluarga Allah yakni yang memiliki kedekatan dengan Allah.
- d. Nabi menjanjikan kelak di hari kiamat orang tua para Hafidz Al-Qur’an akan di pakaikan mahkota kepada mereka.
- e. Dengan menghafal otomatis mereka mengaktifkan miliaran sel-sel otaknya.

⁴⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 24.

- f. Mereka termasuk pionir yang ikut andil dalam menjaga keotentikan serta kelestarian Al-Qur'an.
- g. Karena seorang penghafal Al-Qur'an senantiasa rajin membaca Al-Qur'an kondisi demikian akan menjadikan mereka pribadi yang saleh.
- h. Di hari kiamat mereka memperoleh syafa'at dari Al-Qur'an.
- i. Dengan mengulang-ulang kembali hafalannya, seorang penghafal Al-Qur'an otomatis melakukan aktivitas olahraga otak serta lidah.⁴⁷

Oleh sebab itu, penghafal Al-Qur'an merupakan orang yang tertib dan hidup terarah di dunia dan juga mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

⁴⁷ Muhammad Ahsin Sakho, *Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017), hal. 27-32.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.¹ Pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.²

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh peneliti melalui model yang biasanya dikenal dengan paradigma karena paradigma tersebut berkedudukan sebagai landasan berpijak atau fondasi dalam melakukan proses penelitian.⁴

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 14.

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 80.

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4.

⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan....*, hal. 146.

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁵

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁶ Penelitian ini ingin memberikan gambaran atau melukiskan hasil pengamatan yang diperoleh atau didapat dari lapangan dan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Metode deskriptif kualitatif ini berguna dalam mengumpulkan informasi yang faktual mengenai bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anak menjadi Hafidz Qur'an pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah.

B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dalam pelaksanaannya memerlukan subjek penelitian. Jadi, Subjek penelitian ini adalah 1 orang pimpinan Rumah Qur'an dan 20 orang tua santriwan dan santriwati angkatan 2020 dan 2021 pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Kampung Umang Cucut, Kecamatan Bebesen, Kota Takengon, Kabupaten Aceh Tengah.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 3.

⁶ M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 25.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan teknik penentuan responden dengan pertimbangan tertentu. Alasan Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sama dan sesuai dengan fenomena yang hendak diteliti maka peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dimiliki oleh sampel-sampel yang dipilih dalam penelitian ini.

Adapun yang menjadi kriteria subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Ustadz atau pimpinan Rumah Qur'an yang telah menjabat minimal 1 tahun.
- b. Orang tua santriwan dan santriwati angkatan 2020 dan angkatan 2021 yang bersedia menjadi informan.
- c. Orang tua santriwan dan santriwati angkatan 2020 dan angkatan 2021 yang telah menetap di Rumah Qur'an minimal 1 tahun
- d. Orang tua santriwan dan santriwati angkatan 2020 dan angkatan 2021 yang telah menghafal Al-Qur'an minimal 2 Juz.

Dalam penelitian ini dipilih 21 orang informan pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah yang terdiri dari 1 orang ustadz atau pimpinan Rumah Qur'an, 10 orang tua santriwan dan santriwati angkatan 2020 dan 10 orang tua santriwan dan santriwati angkatan 2021.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat Indra.⁷ Jadi, observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian baik melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan perasa.

Menurut Sugiyono, dari segi proses pelaksanaan, maka metode observasi ini di bagi dalam dua bagian, yaitu:

- a. Observasi partisipan yaitu observasi terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dengan objek yang sedang diamati.
- b. Observasi non partisipan yakni observasi tidak terlibat langsung dengan objek, peneliti hanya sebagai pengamat independen.⁸

Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dengan objek penelitian, peneliti hanya sebagai pengamat terhadap partisipan tanpa berpartisipasi secara aktif. Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa observasi non partisipan adalah tindakan mengobservasi yang dilakukan peneliti hanya satu fungsi, yakni mengadakan pengamatan saja.⁹

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 218.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 198.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 122.

Perhatiannya hanya berfokus pada bagaimana mengamati, mempelajari, dan mencatat fenomena yang diteliti. Hal ini dilakukan agar observasi dapat menjadi bahan masukan dalam menyelesaikan penelitian. Pengamatan berfokus pada peran orang tua dalam memotivasi anak menjadi hafidz Qur'an pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri (*self-report*) atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan telepon.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara yang secara langsung dalam mendapatkan data penelitian dengan menanyakannya secara langsung terhadap hal-hal yang dibutuhkan dan dicatat untuk dijadikan data dalam penelitian ini. Hasil wawancara berupa jawaban responden terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini. Wawancara dilakukan kepada orang tua santriwan/santriwati dan pimpinan Rumah Qur'an pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Aceh Tengah.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 138.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data tambahan yang digunakan untuk memperoleh data agar lebih lengkap dan akurat maka penulis menambahkan studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini merupakan studi mencari data mengenai hal-hal atau berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip, majalah dan agenda yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan dokumentasi adalah dengan melibatkan berbagai media salah satunya yaitu: Hp untuk merekam dan memotret.¹¹ Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan foto dan merekam saat wawancara oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif, maka pengolahan dan penafsiran data yang telah terkumpul dilakukan melalui proses analisis data, pengolahan data dimulai sejak di lapangan penelitian sehingga keakuratan data dan objektivitas data dapat terjamin dan data yang diperoleh dapat diklasifikasikan menurut fokus permasalahan dan data tersebut di olah dan di analisis berdasarkan tujuan penelitian kemudian hasilnya dikumpul. Menurut Sugiyono analisis data ditekankan untuk menganalisa makna yang ada di balik data yang telah dikumpulkan. Analisis data dilakukan ketika pengumpulan dan setelah selesai pengumpulan data, yang dilakukan dengan tiga cara:

¹¹ Farida Nungrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 121-123.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.¹² Dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyingkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan.

2. Data *Display* (penyajian data). Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.¹³ Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas.

3. *Conclusion Drawing/Verification*, yaitu merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁴

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi penelitian ini, pedoman pada buku panduan penulisan skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh Tahun 2019 dan arahan yang di peroleh peneliti dari pembimbing selama proses bimbingan berlangsung.¹⁵

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 247.

¹³ *Ibid.*, hal. 249.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 252.

¹⁵ Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2019.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Rumah Qur'an Ummul Qura' merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menciptakan generasi Hafidz Qur'an di Kabupaten Aceh Tengah, telah tumbuh dan berkembang sejak tahun 2019. Adapun tujuan didirikannya Rumah Qur'an ini adalah untuk menciptakan anak yang Hafidz Qur'an. Rumah Qur'an ini tidak terdapat pelajaran sekolah seperti matematika, IPA dan sebagainya tetapi hanya terfokus pada hafalan Qur'an dan pelajaran islami lainnya. Rumah Qur'an ini juga terpisah antara laki-laki dan perempuan. Rumah Qur'an laki-laki terletak di Pegasing dan yang perempuan terletak di Umang Cucut.¹

1. Profil Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah.

- a. Nama Rumah Qur'an/Tahun Berdiri: Ummul Qura'/2019
- b. Alamat Rumah Qur'an: Rumah Qur'an Putri terletak di Desa Umang Cucut, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah. Adapun Rumah Qur'an Putra terletak di Pegasing Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah.
- c. Nama Pendiri: Tgk. Safari / Ustadz Musa.
- d. Nama Pengasuh: Ustadz Ihsan dan Ustadzah Nihayatul Istihanah.
- e. Jumlah Santri: 120 Orang.²

¹ Hasil wawancara penulis dengan Tgk. Safari (Pimpinan Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 28 Agustus 2022

² Hasil wawancara penulis dengan Tgk. Safari (Pimpinan Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 28 Agustus 2022

2. Letak Geografis

Rumah Qur'an Ummul Qura' terletak di dua daerah tepatnya di Kabupaten Aceh Tengah. Rumah Qur'an putri terletak di Jln. Umang-Takengon Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Secara geografis Rumah Qur'an ini dibatasi oleh:

- a. Sebelah timur: Perkebunan.
- b. Sebelah barat: Rumah penduduk.
- c. Sebelah selatan: Jalan.
- d. Sebeah utara: Rumah penduduk.³

Rumah Qur'an putra terletak di Jln. Pegasing-Takengon Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Secara geografis Rumah Qur'an ini dibatasi oleh:

- a. Sebelah timur: SMP 5 Takengon.
- b. Sebelah barat: Perkebunan.
- c. Sebelah selatan: Rumah Penduduk.
- d. Sebelah utara: Jalan.⁴

3. Visi, Misi, Tugas, Metode dan Organisasi Rumah Qur'an Ummul Qura Takengon Kabupaten Aceh Tengah

- a. Visi: Menjadi wadah pendidikan Islam yang melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an yang memahami dasar-dasar ilmu agama sesuai tuntunan ahlus Sunnah wal jama'ah serta mampu menjadikan ibadah dan dakwah sebagai prioritas dalam kehidupan sehari-hari.

³ Hasil Observasi awal pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah (Umang Cucut) Pada Tanggal 16 juli 2021

⁴ Hasil Observasi awal pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah (Pegasing) Pada Tanggal 28 Agustus 2022

- b. Misi: Mempersiapkan generasi Qur'ani dengan menyelenggarakan program tahfidzul Qur'an dan ilmu-ilmu syar'i.
 - c. Tugas Pokok Rumah Qur'an Ummul Qura': mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan Islam dan pengajaran Al-Qur'an guna membentuk santri menjadi Hafidz dan Hafidzah Qur'an yang saleh dan shaleha.
 - d. Metode: Metode yang diterapkan pada Rumah Qur'an ini yaitu metode tahfidz, metode asy-syafi'i untuk iqra dan Al-Qur'an.
 - e. Organisasi atau olahraga yang ada di Rumah Qur'an ini yaitu Sepak Bola, Bola Voli, Silat, Beladiri dan Kickboxing Muay Thai.⁵
4. Keadaan Santri dan Santriwati
- Santri Rumah Qur'an Ummul Qura' terdiri dari santri putra dan putri yang berasal dari berbagai daerah di Provinsi Aceh seperti: Takengon, Bener Meriah, Banda Aceh, Langsa, Kutacane, Blangkejeren dan lain sebagainya. Di antara sekian banyak santri yang berbeda asal daerahnya tetap bisa berjalan bersama-sama karena adanya rasa senasib dan seperjuangan yaitu dengan niat mencari ilmu guna mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Adapun data santri dan santriwati yang orang tuanya termasuk ke dalam responden peneliti.⁶

⁵ Hasil wawancara penulis dengan Tgk. Safari (Pimpinan Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 28 Agustus 2022

⁶ Hasil wawancara penulis dengan Tgk. Safari (Pimpinan Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 28 Agustus 2022

Tabel. 4.1 Data Santri dan Santriwati angkatan 2020 dan 2021

No.	Nama	Alamat	Nama Ayah	Nama Ibu	Tahun Masuk	Jumlah Hafalan
1.	Alma Arif	Arul Gele	Salman	Masdiana	2020	3 Juz
2.	Auli Rizqi	Simpang Juli	Zuanda	Nurhayati	2020	30 Juz
3.	Amru Sajida	Kenawat Lut	Ibrahim	Dahlia	2020	9 Juz
4.	Iqbal Al-Fiyandi	Bukit Kemuning	Juhriyansyah	Maulidaa	2020	24 Juz
5.	Irfan Arga	Rusip Antara	Salman Yoga	Masni	2020	15 Juz
6.	Aina Simahbengi	Beurawang Bar	Jusri	Hasiyam	2020	10 Juz
7.	Nur Halimah	Bintang	Zainurrahim	Chusnul Khotimah	2020	4 Juz
8.	Eliya Olivia	Bintang Kekelip	Windi	Juraida	2020	6 Juz
9.	Fatimah Az-Zahra	Kenawat Redelong	Sofyan Ali Murtada	Rahmah	2020	7 Juz
10.	Salsa Maharani	Paya Tumpi Bar	Juardi Efendi	Maisarah	2020	5 Juz
11.	Irfan Putra	Tingkem	Ibrahim	Hasrati	2021	4 Juz
12.	Ogi Hizam Suyut	Blang Kolak 2	Nazmi	Fitri	2021	27 Juz
13.	Riyadhil Putra	Angkup	Ridwan	Fitrawati	2021	5 Juz
14.	Fahri Aldiyansyah	Kebayakan	Latip	Hadijah	2021	2 Juz
15.	Ghafur Asny	Asir-asir	Syahiruddin	Halifah Wardini	2021	6 Juz
16.	Intan Nur Hafizah	Bener Ayu	Hasimi	Fauziah Andri	2021	2 Juz
17.	Raini Fitria	Bintang	Samsul Bahri	Fitri Handayani	2021	2 Juz
18.	Rofiqoh Afifah Sukma	Atu Lintang	Sulaimin	Saloma	2021	5 Juz
19.	Riska Andara	Wih Orak	Ridwansyah	Irma Junta	2021	5 Juz
20.	Simah Bengi	Bintang Kekelip	M. Qasim Ariga	Ermawati	2021	5 Juz

5. Nama Para Santriwan dan Santriwati Tahun 2019 sampai 2022.

Tabel. 4.2 Data Santri dan Santriwati angkatan 2019 sampai 2022

No.	Nama	Alamat	Nama Ayah	Nama Ibu	Tahun Masuk	Jumlah Hafalan
1.	Rizqan Khairi	Medan	Khairul Fuadi, SE.	Rima Safitri	2019	30 Juz
2.	Huda Alkhalid	Temas Mumanang	Amran	Apriani Rahmah	2019	6 Juz
3.	Alfiansyah	Kenawat Lut	Upia	Annisah	2019	6 Juz
4.	Aqil Huda	Daling	Irwandi	Marianti	2019	8 Juz
5.	Anjeran Aramiko	Simpang Kelaping	Rasia	Neliariun	2019	7 Juz
6.	Aji Khairul Adzam	Uning Niken	Zulfan	Sahlawati	2019	7 Juz
7.	Devi Mainingsih	Kebayakan	Andi	Maulina	2019	25 Juz
8.	Wahyuni Sari	Bener Meriah	Bara	Husni	2019	20 Juz
9.	Susparidaini	Sadong	Firdaus	Lismawati	2019	15 Juz
10.	Malida	Mutiara	Ahmad	Rusmawati	2019	17 Juz
11.	Wahyuniara	Tingkem	Saiful	Rugayah	2019	10 Juz
12.	Radiah	Simpang Juli	Abdullah	Nur Aini	2019	30 Juz
13.	Iwan Purnama	Pendere	Nasruddin	Rahmiana Sari	2019	15 Juz
14.	Naila	Rusip	Fauzan	Sarah	2019	28 Juz
15.	Kurniadi	Simpur	Hakim	Sukriati	2019	13 Juz
16.	Zahra	Kala Kemili	Mulyadi	Darlina	2019	19 Juz
17.	M. Yusuf	Banda Aceh	Hilmi	Nadia	2019	23 Juz
18.	M. Aziyal	Mongal	Muhammad	Asnaini	2019	7 Juz
19.	M. Khuzafah	Jungke	Hamdan	Aminah	2019	30 Juz
20.	M. Bilal	Jungke	Hamdan	Aminah	2019	7 Juz
21.	Alma Arif	Arul Gele	Salman	Masdiana	2020	8 Juz
22.	Auli Rizqi	Simpang Juli	Zuanda	Nur Hayati	2020	30 Juz
23.	Amru Sajida	Kenawat Lut	Ibrahim	Dahlia	2020	13 Juz
24.	Iqbal Al-fiandi	Bukit Kemuning	Juhriansyah	Maulida	2020	29 Juz
25.	Irfan Arga	Rusip Antara	Salman Yoga	Masni	2020	20 Juz
26.	Aina Simahbengi	Berawang Baro	Jusri	Hasiyan	2020	15 Juz
27.	Nurhalimah	Bintang	Zainurrahim	Chusnul Khotimah	2020	7 Juz
28.	Eliya Olivia	Bintang Kekelip	Windi	Juraida	2020	9 Juz
29.	Fatimah Azzahra	Kenawat Redelong	Sofian Ali Murthada	Rahmah	2020	10 Juz
30.	Salsa Maharani	Paya Tumpi Baro	Juardi Efendi	Maisarah	2020	9 Juz
31.	Fatwan	Setie Reje	Kasmadi	Rasimah	2020	5 Juz
32.	Rafa Riski	Bintang	Bukhari	Salmiah	2020	6 Juz
33.	Alfi Syahrin	Mutiara	Salwan Ardi	Hatikah	2020	7 Juz

No.	Nama	Alamat	Nama Ayah	Nama Ibu	Tahun Masuk	Jumlah Hafalan
34.	M. Hanafiyah	Lemah Burbana	M.Tzib	Mariani	2020	8 Juz
35.	Hidayat	Genting	Junaidi	Sufrida	2020	15 Juz
36.	Ilyas	Bener Meriah	Safari	Maspirak	2020	20 Juz
37.	Livia Salsabila	Banda Aceh	Adnan	Nurlina	2020	14 Juz
38.	Ilhamsyah	Bener Meriah	Hendra	Isnaini	2020	13 Juz
39.	Rafika Yoga	Delung Asli	Karimi	Masniati	2020	8 Juz
40.	Rifki Anugrah	Kebayakan	Bahdaruddin	Zakiyah	2020	15 Juz
41.	Putri Natasya	Nagan Raya	Aulia	Nurul	2020	10 Juz
42.	Khaira Faradina	Gelelungi	Fadlin	Safriani	2020	20 Juz
43.	Syifa Aqila	Celala	Rezeki	Yuni	2020	15 Juz
44.	Wahyudi Hidayat	Tanoh Depet	Usmanto	Mardiah	2020	6 Juz
45.	Zefri Armanda	Mongal	Sukarmansyah	Rahma Dhanita	2020	6 Juz
46.	Win Hadi Rama	Blangkejeren	M. Arifin	Salfiani	2020	10 Juz
47.	Dina Salsabila	Angkup	Saukani	Murniati	2020	8 Juz
48.	Arjuna Hasanuddin	Pendere	Junaidi	Julaikha	2020	5 Juz
49.	Iga Wanjaya	Paya Tumpi	Lukman	Sasmiana	2020	7 Juz
50.	M. Fadhil	Kebayakan	Imam	Ermika	2020	5 Juz
51.	M. Rafka Almubaraq	Bebesen	Herman	Rafika	2020	8 Juz
52.	Siti Hadiya	Pegasing	Rustam	Rahmi	2020	9 Juz
53.	Intan Fadhilawati	Uning Niken	Rusdi	Salamah	2020	5 Juz
54.	Diana Putri	Simpang Kelaping	Heri	Rehan	2020	7 Juz
55.	Wirda Rahmawati	Silih Nara	Romi	Rubiah	2020	4 Juz
56.	Irfan Putra	Tingkem Bener	Ibrahim	Hasrati	2021	6 Juz
57.	Ogi Hizam Suyut	Belang Kolak II	Nazmi	Fitri	2021	30 Juz
58.	Riadhil Putra	Angkup	Ridwan	Fitrawati	2021	9 Juz
59.	Fahri Aldiansyah	Kebayakan	Latif	Hadijah	2021	4 Juz
60.	Ghafur Asni	Asir-asir	Syahiruddin	Halifah Wardini	2021	10 Juz
61.	Intan Nurhafidzah	Bener Ayu	Hasimi	Fauziah Andri	2021	4 Juz
62.	Raini Fitria	Bintang	Samsul Bahri	Fitri Handayani	2021	5 Juz
63.	Rofiqah Afifah Sukma	Atu Lintang	Sulaimin	Saloma	2021	9 Juz
64.	Riska Andara	Wih Porak	Ridwansyah	Irma Junta	2021	8 Juz
65.	Simah Bengi	Bintang Kekelip	M. Qasim Ariga	Erma Wati	2021	7 Juz
66.	Farica Belva	Ulunuwih	Ahmah Syarif	Aida Fitri	2021	1 Juz
67.	Nandi	Pepalang	Subhan	Juraini	2021	7 Juz

No.	Nama	Alamat	Nama Ayah	Nama Ibu	Tahun Masuk	Jumlah Hafalan
68.	Endang Safira	Gelelungi	Sabda Abrar	Fitri Rahmadhani	2021	1 Juz
69.	Irfan Gunawan	Kenawat Lut	Zulfikar	Siti Hajar	2021	2 Juz
70.	Zikri	Bener Ayu	Hermanto	Fajriati	2021	30 Juz
71.	Sahru Ramadhan	Lhokseumawe	Musjar	Zuyyina	2021	14 Juz
72.	Al-Khalifi	Bireun	Sajidi	Zayana	2021	10 Juz
73.	Furqan Khalid	Aceh Tengah	Burhan	Rasimah	2021	30 Juz
74.	Syarif Maulana	Bale Atu	Fajri	Erlinda	2021	3 Juz
75.	Farhan Abdillah	Bener Meriah	Adnan	Rusmawati	2021	21 Juz
76.	Nabila	Pondok	Sulaiman	Bunsuraini	2021	5 Juz
77.	Riska Amelia	Lampahan	Ibrahim	Rusmawati	2021	17 Juz
78.	Liska Julita	Rusip	Hasanudin	Rohana	2021	6 Juz
79.	Citra Lestari	Sanehen	Nasar	Kemala	2021	7 Juz
80.	Juwita Fitri	Kemili	Herman	Ade	2021	30 Juz
81.	Juhrian	Kenawat Lut	Kari Efendi	Lena	2021	2 Juz
82.	Alfata	Lemah	Pariaman	Misdarni	2021	30 Juz
83.	Fauzan Hanif	Jagong	Jakwan	Sapriani	2021	12 Juz
84.	M. Walidin Khalid	Blang Kejeren	Tidarisman	Sariani	2021	25 Juz
85.	Habib Rizkan	Tanah Abu	Leman	Farida	2021	9 Juz
86.	Haziq Maulana	Pegasing	Maspian	Nurhalimah	2021	7 juz
87.	Hendriyansyah Utama	Jungke	Halim	Fitriana	2021	2 Juz
88.	Maulida Yanti	Jagong	Ilyas	Nurmina	2021	30 Juz
89.	Ria Rahayu	Wih Ilang	Sukurdi	Rasidah	2021	18 Juz
90.	M. Nabil	Wih Porak	Gunawan	Mas	2021	15 Juz
91.	Afdhal Farizi	Lawa Jadi	Kasran	Devika	2021	1 Juz
92.	Aris Nursofa	Kala Bintang	Jana	Saltiwati	2021	2 Juz
93.	Fahrul Rozi	Kenawat Lut	Irawadhi	Yuniar	2021	7 Juz
94.	M. Syabil Rizki	Bebesen	Sabardi	Miska	2021	30 Juz
95.	Gebrina Rizki	Teritit	Sulman	Neli	2021	22 Juz
96.	Safinatun Najah	Kala Kemili	Redi	Ilawati	2022	10 Juz
97.	Safrianita	Bintang	Suryadi	Nurlaila	2022	2 Juz
98.	Nurul Fajriati	Jagong	Zulkarnain	Zainun	2022	13 Juz
99.	Riski Prasetya	Lukub Sabun	Hura	Megawati	2022	4 Juz
100.	Farhan Maulana	Wih Porak	Sulaiman	Hanifah	2022	7 Juz
101.	Siti Hafiza	Paya Tumpi	Rasman	Hasrati	2022	12 Juz
102.	Nur Halimah	Jerata	Rafsanjani	Sri Mulyanur	2022	9 Juz
103.	Sahri Dariha	Delung Asli	Udin	Ruzakiyah	2022	1 Juz
104.	Satria Alimi	Bintang Lut	Irwan	Munawarni	2022	2 Juz
105.	Sulthan Zaki	Asir-asir	Naim	Zuraidah	2022	20 Juz
106.	Nurul Apriani	Pegasing	Yamin	Misdarni	2022	4 Juz
107.	Amirah Salsabila	Bebesen	Tukimen	Rosni	2022	5 Juz
108.	Nurlaina Fasya	Lemah	Pariandi	Fera	2022	1 juz
109.	Muslih Fuddin	Tingkem Benyer	Al-Amad	Hardani	2022	2 Juz
110.	Riko Tabrani	Bintang Lut	Raihan	Zainatul	2022	2 Juz
111.	Rafa Maulana	Paya Tumpi	Fauzan	Masdinan	2022	3 Juz

No.	Nama	Alamat	Nama Ayah	Nama Ibu	Tahun Masuk	Jumlah Hafalan
112.	Riyaz Maulana	Pulo Tige	Zailani	Ruhmiati	2022	6 Juz
113.	Dita Yulinda	Blang Mancung	Subhan	Julidar	2022	5 Juz
114.	Maharani	Rajawali	Yunan	Zainab	2022	13 Juz
115.	Faizah	Tingkem	Armia	Sarminah	2022	10 Juz
116.	Amelia Riski	Kala Bintang	Zaki	Rohanah	2022	3 Juz
117.	Nadhifa Radania	Bale Atu	Murdhani	Rohdiana	2022	1 Juz
118.	Rahmadaini	Asir-asir	Wawan	Sakdiah	2022	2 Juz
119.	Sofian Nur	Bintang Bener	Zainuddin	Saidah	2022	3 Juz
120.	Hafiz Ibrahim	Bener Meriah	Katiara	Karmawati	2022	15 Juz

B. Hasil Penelitian

Dalam sub bagian ini, maka yang menjadi poin penelitian adalah (1) Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anak menjadi Hafidz Qur'an pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah dan (2) Apa saja faktor penghambat bagi orang tua dalam memotivasi anak menjadi Hafidz Qur'an pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah.

1. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Menjadi Hafidz Qur'an pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah

Peneliti memperoleh data baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Menjadi Hafidz Qur'an pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Musa selaku pimpinan Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya peran orang tua dalam memotivasi anak menjadi Hafidz Qur'an pada Rumah Qur'an Ummul Qura' ini sangat mendukung contohnya

seperti semua orang tua juga ikut menaati semua peraturan atau program yang ada pada Rumah Qur'an Ummul Qura' ini".⁷

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Masdiana selaku orang tua dari Alma Arif di Desa Arul Gele beliau mengatakan bahwa:

"Saya sebagai orang tua memotivasi anak dengan cara memberikan hadiah kepada dia jika dia sudah mencapai target, mengunjunginya ke Rumah Qur'an, dan saya sebagai orang tua tidak pernah membanding-bandingkannya dengan yang lain".⁸

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Nurhayati selaku orang tua dari Auli Rizqi di Desa Simpang Juli beliau mengatakan bahwa:

"Saya selalu menjenguknya ke Rumah Qur'an setiap hari minggu atau hari kunjungan, saya juga selalu mengingatkan anak bahwa tujuan menghafal Al-Qur'an adalah untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat".⁹

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Ibrahim selaku orang tua dari Amru Sajida di Desa Kenawat Lut beliau mengatakan bahwa:

"Memotivasi anak itu bagi saya dengan tidak membanding-bandingkan dia dengan orang lain, tidak memarahi dia di depan umum dan menjenguk dia saat hari kunjungan".¹⁰

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Maulida selaku orang tua dari Iqbal Al-Fiyandi di Desa Bukit Kemuning beliau mengatakan bahwa:

⁷ Hasil wawancara penulis dengan Tgk. Safari (Pimpinan Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 28 Agustus 2022

⁸ Hasil wawancara penulis dengan Masdiana (Orang Tua Santri di Desa Arul Gele Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 07 September 2022

⁹ Hasil wawancara penulis dengan Nurhayati (Orang Tua Santri di Desa Simpang Juli Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 07 September 2022

¹⁰ Hasil wawancara penulis dengan Ibrahim (Orang Tua Santri di Desa Kenawat Lut Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 09 September 2022

*“Yang saya lakukan dalam memotivasi anak adalah memberikan contoh yang baik kepada dia, berkunjung ke Rumah Qur’an, dan selalu memberikan senyuman agar dia tetap semangat dalam menghafal Al-Qur’an”.*¹¹

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Masni selaku orang tua dari Irfan Arga di Desa Rusip Antara beliau mengatakan bahwa:

*“Cara saya memotivasi anak adalah tidak terlalu mengekang dia supaya dia tidak merasa stres, jika keadaan sehat maka saya akan berkunjung ke Rumah Qur’an, dan melengkapi sarana dan prasarananya”.*¹²

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Hasiyan selaku orang tua dari Aina Simahbengi di Desa Berawang Baro beliau mengatakan bahwa:

*“Motivasi dari saya untuk anak adalah selalu merasa bahagia disaat anak bercerita tentang capaian hafalannya, melakukan pengecekan hafalan, mengunjungi anak ke Rumah Qur’an, membelikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak”.*¹³

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Chusnul Khotimah selaku orang tua dari Nur Halimah di Desa Kala Bintang beliau mengatakan bahwa:

*“Peran saya sebagai orang tua dalam memotivasi anak adalah dengan memperlihatkan kepada mereka anak-anak yang sudah Hafidz Qur’an agar mereka bertambah semangat, memberikan hadiah kepada anak, jika anak berada di rumah selalu mengingatkan untuk mengulang hafalan bersama keluarga yang ada di rumah dan mengunjungi anak ke Rumah Qur’an”.*¹⁴

A R - R A N I R Y

¹¹ Hasil wawancara penulis dengan Maulida (Orang Tua Santri di Desa Bukit Kemuning Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah) pada tanggal 08 September 2022

¹² Hasil wawancara penulis dengan Masni (Orang Tua Santri di Desa Atu Singkih Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 07 September 2022

¹³ Hasil wawancara penulis dengan Hasiyan (Orang Tua Santri di Desa Berawang Baro Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 10 September 2022

¹⁴ Hasil wawancara penulis dengan Chusnul Khotimah (Orang Tua Santri di Desa Kala Bintang Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 07 September 2022

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Windi selaku orang tua dari Eliya Olivia di Desa Bintang Kekelip beliau mengatakan bahwa:

“Bagi saya motivasi terbesar itu adalah mengajak liburan anak supaya dia tidak merasa tertekan, tetap mengawasi anak disaat menonton tv dan ataupun bermain hp, berkunjung ke Rumah Qur’an, tidak membanding-bandingkan anak dan tidak terlalu mengekang anak”.¹⁵

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Ibrahim selaku orang tua dari Irfan Putra di Desa Tingkem Benyer beliau mengatakan bahwa:

“Yang saya lakukan dalam memotivasi anak adalah selalu mengingatkannya bahwa tujuan menjadi Hafidz Qur’an itu adalah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, tidak boleh menyombongkan diri, selalu taat akan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya supaya hafalan lebih mudah dan cepat dan selalu memberikan kebahagiaan kepada anak”.¹⁶

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Fitrih Handayani selaku orang tua dari Raini Fitri di Desa Bintang beliau mengatakan bahwa:

“Motivasi itu bagi saya adalah dorongan atau dukungan. Jadi, dukungan saya itu adalah memberikan hadiah kepada anak kalau anak itu sudah mencapai target, mengunjungi anak, tidak terlalu mengekang anak, melakukan pengecekan hafalan, dan selalu terlihat bahagia saat bersamanya”.¹⁷

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Rahmah selaku orang tua dari Fatimah Az-Zahra di Desa Kenawat Redelong beliau mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengawasi anak saat nonton tv dan bermain hp, selalu mengingatkannya untuk mengulang hafalan, walaupun anak bersalah saya tidak pernah memarahi anak di depan umum karena itu dapat mengganggu

¹⁵ Hasil wawancara penulis dengan Windi (Orang Tua Santri di Desa Bintang Kekelip Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 10 September 2022

¹⁶ Hasil wawancara penulis dengan Ibrahim (Orang Tua Santri di Desa Tingkem Benyer Kecamatan Bukit Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 08 September 2022

¹⁷ Hasil wawancara penulis dengan Fitrih Handayani (Orang Tua Santri di Desa Kala Bintang Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 09 September 2022

*mental anak, selalu memberikan yang terbaik kepada anak dan yang terakhir tidak lupa untuk mengunjungi anak setiap minggunya”.*¹⁸

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Maisarah selaku orang tua dari Salsa

Maharani di Desa Paya Tumpi Baro beliau mengatakan bahwa:

*“Saya sendiri memotivasi anak dengan mengingatkan tujuan Hafidz itu untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, tidak memperkenankan anak menonton tv terlalu lama, tidak memarahi anak di depan orang, mengunjunginya, tidak terlalu mengekang dan memberikan hp maksimal 15 menit untuk melihat cara-cara hafalan cepat”.*¹⁹

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Fitri selaku orang tua dari Ogi Hizam Suyut

di Desa Blang Kolak 2 beliau mengatakan bahwa:

*“Saya memotivasi anak dengan cara mengunjungi anak ke Rumah Qur’an, mengecek hafalan anak, selalu mengingatkan anak bahwa tujuan Hafidz Qur’an itu adalah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, tidak boleh terlalu mengekang anak, dan selalu mengingatkan anak untuk tetap mengulang-ulang hafalannya”.*²⁰

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Fitrawati selaku orang tua dari Riyadhil

Putra di Desa Angkup beliau mengatakan bahwa:

*“Saya selalu mengecek hafalan anak, selalu terlihat bahagia, memberikan contoh yang baik kepada anak, selalu mengawasi anak tetapi tidak terlalu mengekang anak dan saya tidak pernah menbanding-bandingkan anak karena itu bisa membuat anak tidak semangat dan sesekali saya mengajak anak untuk pergi liburan”.*²¹

¹⁸ Hasil wawancara penulis dengan Rahmah (Orang Tua Santri di Desa Kenawat Redelong Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah) pada tanggal 08 September 2022

¹⁹ Hasil wawancara penulis dengan Maisarah (Orang Tua Santri di Desa Paya Tumpi Baro Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 11 September 2022

²⁰ Hasil wawancara penulis dengan Fitri (Orang Tua Santri di Desa Blang Kolak 2 Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 11 September 2022

²¹ Hasil wawancara penulis dengan Fitrawati (Orang Tua Santri di Desa Angkup Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 07 September 2022

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Hadijah selaku orang tua dari Fahri Aldiyansyah di Desa Kebayakan beliau mengatakan bahwa:

*“Motivasi pertama yang saya berikan adalah menunjukkan anak-anak yang telah menjadi Hafidz Qur’an sehingga tumbuh rasa suka untuk menghafal Al-Qur’an, lalu saya juga selalu mengingatkannya bahwa tujuan Hafidz Qur’an adalah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, selanjutnya saya selalu mengecek hafalannya, mengunjunginya ke Rumah Qur’an dan mengingatkannya untuk selalu mengulang hafalannya”.*²²

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Halifah Wardini selaku orang tua dari Ghafur Asny di Desa Asir-asir beliau mengatakan bahwa:

*“Motivasi yang saya lakukan adalah dengan memberikan sarana dan prasarana yang terbaik buat anak, memberikan hp hanya untuk memperlihatkan cara atau metode hafalan cepat, melakukan pengecekan hafalan, tidak terlalu mengekang anak, membawa anak liburan, mengunjungi anak dan selalu merasa bahagia saat didepan anak agar dia tetap semangat”.*²³

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Fauziah Andri selaku orang tua dari Intan Nur Hafizah di Desa Bener Ayu beliau mengatakan bahwa:

*“Saya memotivasi anak itu dengan mengunjunginya, jika anak di rumah selalu mengingatkannya untuk mengulang hafalan, mengecek hafalannya, memberikan contoh yang baik, memberikan hadiah kepada anak dan tidak memperkenalkan anak menonton tv terlalu lama”.*²⁴

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Saloma selaku orang tua dari Rofiqoh Afifah Sukma di Desa Atu Lintang beliau mengatakan bahwa:

²² Hasil wawancara penulis dengan Hadijah (Orang Tua Santri di Desa Kebayakan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 11 September 2022

²³ Hasil wawancara penulis dengan Halifah Wardini (Orang Tua Santri di Desa Asir-asir Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 09 September 2022

²⁴ Hasil wawancara penulis dengan Fauziah Andri (Orang Tua Santri di Desa Bener Ayu Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah) pada tanggal 08 September 2022

*“Untuk memotivasi anak salah satunya yang saya lakukan yaitu memperlihatkan kepada mereka anak-anak yang sudah menjadi Hafidz Qur'an, selalu mengecek hafalannya, terlihat bahagia saat bersama dia, selalu mendengar keluh kesah yang dialaminya saat diRumah Qur'an dan jika keadaan sehat saya akan menjenguk dia ke Rumah Qur'an”.*²⁵

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Irma Junta selaku orang tua dari Riska

Andara di Desa Wih Porak beliau mengatakan bahwa:

*“Yang saya lakukan adalah mengunjungi anak, memberikan hadiah, mengecek hafalan, memenuhi sarana dan prasarana anak, tidak terlalu mengekang tetapi tetap mengawasi anak, sesekali membawa anak liburan, memberikan contoh yang baik kepada anak dan yang terakhir selalu terlihat bahagia saat bersamanya”.*²⁶

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Ermawati selaku orang tua dari Simah Bengi

di Desa Bintang Kekelip beliau mengatakan bahwa:

*“Saya memotivasi anak dengan cara seperti saat dia liburan saya tetap memberikannya hp dengan batas waktu 15 menit untuk melihat metode cara menghafal cepat, selalu memberikan contoh yang baik, dan selalu mengingatkan bahwa tujuan menghafal Al-Qur'an adalah untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat kelak”.*²⁷

Peneliti melihat bahwa banyak orang tua yang mengunjungi anaknya ke Rumah Qur'an pada hari kunjungan. Peneliti juga melihat ada sebagian orang tua memberikan dukungan atau motivasi kepada anaknya dengan memberikan reward juga memberikan masukan yang baik untuk membangkitkan semangat anak dalam menghafal Al-Qur'an serta mengajak anaknya untuk berlibur pada hari itu. Orang tua

²⁵ Hasil wawancara penulis dengan Saloma (Orang Tua Santri di Desa Atu Lintang Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 10 September 2022

²⁶ Hasil wawancara penulis dengan Irma Junta (Orang Tua Santri di Desa Wih Porak Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 07 September 2022

²⁷ Hasil wawancara penulis dengan Ermawati (Orang Tua Santri di Desa Bintang Kekelip Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 10 September 2022

yang datang juga terlihat sangat bahagia begitu juga dengan santriwan dan santriwati mereka sangat senang dan gembira ketika orang tuanya berkunjung dan membawakan makanan kesukaan mereka dan juga orang tua memberikan uang saku kepada anaknya. Orang tua yang datang ke Rumah Qur'an itu sangat tertib dan mematuhi segala peraturan yang berlaku. Ketika hendak pulang orang tua selalu mengingatkan anaknya bahwa tujuan menghafal Qur'an itu adalah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Begitu juga dengan beberapa orang tua mereka melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan oleh anak-anaknya yang berada pada Rumah Qur'an itu seperti mereka membawakan jubah atau buku-buku yang berkenaan dengan cara mudah menghafal Al-Qur'an.²⁸

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disampaikan bahwa peran orang tua dalam memotivasi anak menjadi Hafidz Qur'an pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah adalah memberikan hadiah kepada anak jika anak dapat mencapai target hafalan, menjenguk anak ke Rumah Qur'an setiap hari berkunjung, memberikan hp maksimal 15 menit untuk melihat cara hafalan cepat, tidak diperkenankan menonton tv terlalu lama, tidak terlalu mengekang anak, membawa anak liburan, memperlihatkan kepada mereka anak-anak yang sudah Hafidz Qur'an agar mereka bertambah semangat.

Begitu juga dengan tidak membanding-bandingkan anak satu dengan yang lainnya, jika anak di rumah selalu mengingatkan untuk mengulang hafalan bersama

²⁸ Hasil Observasi pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 21 Agustus 2022.

keluarga yang ada di rumah, membelikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak, mengawasi anak disaat menonton tv ataupun bermain hp, tidak boleh menyombongkan diri, selalu taat akan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya supaya hafalan lebih mudah dan cepat, walaupun anak salah kita tidak boleh memarahi anak di tempat umum, melakukan pengecekan hafalan, selalu memberikan senyuman kepada anak saat kita berkunjung ataupun saat mereka pulang kerumah, selalu mendengar keluhan kesah yang dialaminya saat di Rumah Qur'an, memberikan contoh yang baik kepada anak, selalu merasa bahagia saat anak bercerita tentang capaian hafalannya dan selalu mengingatkan anak bahwa tujuan menghafal Al-Qur'an itu adalah mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Faktor Penghambat Bagi Orang Tua dalam Memotivasi Anak Menjadi Hafidz Qur'an pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Musa selaku pimpinan Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah, beliau mengatakan bahwa:

*“Salah satu faktor penghambat adalah santri yang melanggar peraturan dan mengajak teman-teman yang lain untuk melanggar peraturan seperti tidak memakai seragam dan tidak masuk kelas saat hafalan dan santri yang tidak menyetor hafalan sama sekali”.*²⁹

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Masdiana selaku orang tua dari Alma Arif di Desa Arul Gele beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat bagi saya yaitu terkadang anak susah kalau disuruh mengulang hafalan dengan alasan malu, saya juga tidak mempunyai hafalan yang banyak sehingga kalau menyimak anak mengulang hafalannya sedikit

²⁹ Hasil wawancara penulis dengan Tgk. Safari (Pimpinan Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 28 Agustus 2022

*sulit bagi saya dan kondisi fisik juga mempunyai pengaruh terbesar dalam memotivasi anak”.*³⁰

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Nurhayati selaku orang tua dari Auli Rizqi di Desa Simpang Juli beliau mengatakan bahwa:

*“Faktor penghambat bagi saya adalah tidak mempunyai uang yang cukup untuk melengkapi sarana dan prasarana anak, kalau di rumah anak susah untuk disuruh mengulang hafalan dan yang terakhir adalah keluarga kurang harmonis sehingga berpengaruh kepada hafalan anak”.*³¹

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Ibrahim selaku orang tua dari Amru Sajida di Desa Kenawat Lut beliau mengatakan bahwa:

*“Faktor penghambat bagi saya pribadi adalah kurangnya hafalan sehingga susah dalam menyimak anak menyetor hafalan, faktor ekonomi, dan kondisi fisik yang terkadang tidak memungkinkan untuk pergi menjenguk anak”.*³²

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Maulida selaku orang tua dari Iqbal Al-Fiyandi di Desa Bukit Kemuning beliau mengatakan bahwa:

*“Faktor penghambat bagi saya adalah saya harus menghafal terlebih dahulu supaya anak lebih semangat menghafal Al-Qur'an, kalau di rumah anak susah untuk disuruh mengulang hafalan, kalau liburan anak sibuk bermain bersama teman-temannya”.*³³

³⁰ Hasil wawancara penulis dengan Masdiana (Orang Tua Santri di Desa Arul Gele Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 07 September 2022

³¹ Hasil wawancara penulis dengan Nurhayati (Orang Tua Santri di Desa Simpang Juli Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 07 September 2022

³² Hasil wawancara penulis dengan Ibrahim (Orang Tua Santri di Desa Kenawat Lut Kecamatan Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 09 September 2022

³³ Hasil wawancara penulis dengan Maulida (Orang Tua Santri di Desa Bukit Kemuning Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah) pada tanggal 08 September 2022

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Masni selaku orang tua dari Irfan Arga di Desa Rusip Antara beliau mengatakan bahwa:

*“Faktor penghambat bagi saya sendiri itu dalam hal keuangan, kondisi fisik yang kurang sehat sehingga tidak dapat menjenguk anak dan jika di rumah anak terkadang malas kalau disuruh mengulang hafalan”.*³⁴

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Hasiyan selaku orang tua dari Aina Simahbengi di Desa Berawang Baro beliau mengatakan bahwa:

*“Kendala bagi saya adalah kurangnya hafalan sehingga susah menyimak anak jika diluar di rumah dan jika anak sudah di rumah anak lalai bermain bersama teman-temannya”.*³⁵

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Chusnul Khotimah selaku orang tua dari Nur Halimah di Desa Bintang beliau mengatakan bahwa:

*“Penghambatnya adalah anak malu ketika disuruh mengulang hafalan di rumah, kalau di rumah anak lalai bermain bersama teman-temannya dan anak terlalu manja”.*³⁶

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Windi selaku orang tua dari Eliya Olivia di Desa Bintang Kekelip beliau mengatakan bahwa:

*“Penghambatnya bagi saya adalah kondisi ekonomi dan fisik, ketika anak disuruh mengulang hafalannya dia lalai menonton tv sehingga kalau disuruh dia akan merajuk”.*³⁷

³⁴ Hasil wawancara penulis dengan Masni (Orang Tua Santri di Desa Atu Singkih Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 07 September 2022

³⁵ Hasil wawancara penulis dengan Hasiyan (Orang Tua Santri di Desa Berawang Baro Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 10 September 2022

³⁶ Hasil wawancara penulis dengan Chusnul Khotimah (Orang Tua Santri di Desa Kala Bintang Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 09 September 2022

³⁷ Hasil wawancara penulis dengan Windi (Orang Tua Santri di Desa Bintang Kekelip Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 10 September 2022

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Ibrahim selaku orang tua dari Irfan Putra di Desa Tingkem Benyer beliau mengatakan bahwa:

*“Faktor penghambat bagi diri saya adalah ketika di rumah anak susah untuk disuruh mengulang hafalannya dengan alasan karena malu dengan keluarga dan satu lagi dalam kondisi ekonomi yang lemah sehingga susah dalam melengkapi sarana dan prasarana anak”.*³⁸

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Fitrih Handayani selaku orang tua dari Raini Fitri di Desa Bintang beliau mengatakan bahwa:

*“Faktor penghambatnya yaitu anak terlalu saya manja sehingga dia tidak mau mengulang hafalan di rumah dan ketika di rumah dia sibuk bermain bersama teman-temannya”.*³⁹

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Rahmah selaku orang tua dari Fatimah Az-Zahra di Desa Kenawat Redelong beliau mengatakan bahwa:

*“Kendala bagi saya pribadi adalah saya harus terlebih dahulu menghafal surah-surah yang hendak dihafal oleh anak agar anak lebih semangat akan tetapi, itu sedikit sulit bagi saya. Selain itu, kondisi ekonomi dan fisik juga menjadi penghambat bagi saya”.*⁴⁰

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Maisarah selaku orang tua dari Salsa Maharani di Desa Paya Tumpi Baro beliau mengatakan bahwa:

³⁸ Hasil wawancara penulis dengan Ibrahim (Orang Tua Santri di Desa Tingkem Benyer Kecamatan Bukit Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 08 September 2022

³⁹ Hasil wawancara penulis dengan Fitrih Handayani (Orang Tua Santri di Desa Kala Bintang Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 09 September 2022

⁴⁰ Hasil wawancara penulis dengan Rahmah (Orang Tua Santri di Desa Kenawat Redelong Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah) pada tanggal 08 September 2022

*“Penghambatnya yaitu keadaan fisik dan ekonomi, anak juga susah disuruh mengulang hafalan jika di rumah, ketika anak liburan susah untuk diajak pergi menghabiskan waktu liburan”.*⁴¹

Selanjutnya Ibu Fitri selaku orang tua dari Ogi Hizam Suyut di Desa Blang Kolak 2 beliau mengatakan bahwa:

*“Faktor penghambatnya seperti anak susah disuruh mengulang kalau di rumah dengan alasannya ini adalah hari libur, anak juga terlalu manja jika disuruh mengulang hafalan dia akan merajuk, sibuk dengan teman-temannya dan kalau disuruh alasannya malu dengan orang tua sehingga sedikit sulit bagi saya untuk menyuruh dia mengulang hafalannya”.*⁴²

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Fitrawati selaku orang tua dari Riyadhil Putra di Desa Angkup beliau mengatakan bahwa:

*“Faktor penghambat bagi saya mungkin saya kurang ada waktu buat anak karena saya kerja dengan orang sehingga waktu saya kurang buat anak, akan tetapi jika saya ada waktu saya akan mengajak dia pergi liburan dan yang terakhir adalah ekonomi lemah juga kondisi fisik terkadang tidak memungkinkan”.*⁴³

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Hadijah selaku orang tua dari Fahri Aldiyansyah di Desa Kebayakan beliau mengatakan bahwa:

*“Penghambat bagi saya adalah dalam faktor ekonomi dan keadaan fisik, kurangnya waktu buat anak dan satu lagi adalah ketika anak di rumah anak susah untuk disuruh mengulang hafalannya”.*⁴⁴

⁴¹ Hasil wawancara penulis dengan Maisarah (Orang Tua Santri di Desa Paya Tumpi Baro Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 11 September 2022

⁴² Hasil wawancara penulis dengan Fitri (Orang Tua Santri di Desa Blang Kolak 2 Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 11 September 2022

⁴³ Hasil wawancara penulis dengan Fitrawati (Orang Tua Santri di Desa Angkup Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 07 September 2022

⁴⁴ Hasil wawancara penulis dengan Hadijah (Orang Tua Santri di Desa Kebayakan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 11 September 2022

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Halifah Wardini selaku orang tua dari Ghafur Asny di Desa Asir-asir beliau mengatakan bahwa:

*“Kendala bagi saya adalah kurangnya pemahaman tentang ilmu agama sehingga saya menyuruh anak untuk membuka hp untuk melihat berbagai cara untuk hafalan dan melihat hukum-hukum tajwid dan yang satu lagi adalah anak terlalu manja sehingga susah kalau disuruh mengulang hafalan”.*⁴⁵

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Fauziah Andri selaku orang tua dari Intan Nur Hafizah di Desa Bener Ayu beliau mengatakan bahwa:

*“Salah satu faktor penghambat bagi saya adalah dalam hal ekonomi dan kondisi fisik disamping itu anak susah disuruh mengulang hafalan jika di rumah”.*⁴⁶

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Saloma selaku orang tua dari Rofiqoh Afifah Sukma di Desa Atu Lintang beliau mengatakan bahwa:

*“Faktor penghambat bagi saya adalah anak yang pendiam dan pemalu dengan orang tuanya sehingga tidak mau kalau orang tuanya yang menyimak hafalannya, kondisi fisik dan ekonomi”.*⁴⁷

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Irma Junta selaku orang tua dari Riska Andara di Desa Wih Porak beliau mengatakan bahwa:

⁴⁵ Hasil wawancara penulis dengan Halifah Wardini (Orang Tua Santri di Desa Asir-asir Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 09 September 2022

⁴⁶ Hasil wawancara penulis dengan Fauziah Andri (Orang Tua Santri di Desa Bener Ayu Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah) pada tanggal 08 September 2022

⁴⁷ Hasil wawancara penulis dengan Saloma (Orang Tua Santri di Desa Atu Lintang Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 10 September 2022

“Bagi saya kendalanya adalah keluarga tidak harmonis maka anak susah untuk menghafal, jika anak lagi main hp atau nonton tv lalu disuruh mengulang hafalan maka akan merajuk dan kalau anak sudah liburan dia sibuk bermain dengan teman-temannya”.⁴⁸

Selanjutnya disampaikan oleh Ermawati selaku orang tua dari Simah Bengi di Desa Bintang Kekelip beliau mengatakan bahwa:

“Kendala bagi saya adalah anak terlalu manja sehingga susah disuruh mengulang hafalan di rumah, ekonomi lemah sehingga susah dalam melengkapi sarana dan prasarana bagi anak”.⁴⁹

Peneliti mengunjungi Rumah orang tua santriwan dan santriwati ketika mereka libur dikarenakan pimpinan dan ustadz pada Rumah Qur'an ada kegiatan keluar Kota. Peneliti melihat bahwasanya Ibu Masdiana, Bapak Ibrahim, Ibu Masni, Bapak Windi, Ibu Rahmah, Ibu Maisarah, Ibu Fitrawati, Ibu Hadijah, Ibu Fauziah, Ibu Saloma mereka sudah berumur 45 tahun ke atas dan kondisi fisik mereka memang terlihat lemah dan juga rumah mereka jauh dari lokasi Rumah Qur'an. Adapun Ibu Nurhayati, Bapak Ibrahim, Ibu Masni, Bapak Windi, Bapak Ibrahim, Ibu Rahmah, Ibu Maisarah, Ibu Fitrawati, Ibu Hadijah, Ibu Fauziah, Ibu Saloma mereka terlihat hidup sangat sederhana dan penghasilannya juga pas-pasan, sehingga mereka memang terkendala dalam faktor ekonomi. Di samping itu, peneliti melihat bahwasanya Ibu Maulida, Ibu Hasiyan, Ibu Chusnul Khotimah, Bapak Windi, Ibu Maisarah, Ibu Fitri Handayani, Ibu Fitri, Ibu Hadijah, Ibu Halifah Wardini, Ibu Irma Junta dan Ibu Ermawati mereka terkendala dalam menyuruh anak mengulang hafalan dikarenakan anak-anak mereka

⁴⁸ Hasil wawancara penulis dengan Irma Junta (Orang Tua Santri di Desa Wih Porak Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 07 September 2022

⁴⁹ Hasil wawancara penulis dengan Ermawati (Orang Tua Santri di Desa Bintang Kekelip Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah) pada tanggal 10 September 2022

lalai bermain bersama teman-temannya, lalai bermain hp walaupun orang tua sudah membatasinya serta anak yang terlalu manja. Peneliti juga melihat bahwasanya Ibu Halifah Wardini ketika anak mau menyetor hafalan kepada beliau lalu beliau terlihat sedikit susah, dilihat dari beliau menyimak anak walaupun anak salah tetapi beliau tidak ada memberitahu bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa faktor penghambat bagi orang tua dalam memotivasi anak menjadi Hafidz Qur'an pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah di antaranya ada 11 orang tua santri dan santriwati yang terkendala dari faktor ekonomi yang lemah sehingga terhambat dalam melengkapi sarana dan prasarana anak di Rumah Qur'an, keluarga tidak harmonis, ada 1 orang tua yang kurang akan pengetahuan tentang agama, orang tua tidak mempunyai hafalan yang banyak, orang tua juga harus menghafal surah sebelum anak tersebut menghafalnya, kurangnya waktu buat anak, dan yang terakhir adalah kondisi ekonomi dan fisik orang tua yang tidak stabil.

C. Pembahasan

1. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Menjadi Hafidz Qur'an pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah

Berdasarkan hasil wawancara bahwa peran orang tua dalam memotivasi anak pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah memiliki peran yang sangat bagus dalam memberikan motivasi atau dukungan kepada anak. Hal ini

⁵⁰ Hasil Observasi pada rumah orang tua santriwan dan santriwati pada tanggal 7-11 dan 17 September 2022

dapat kita lihat dari usaha orang tua dalam menaati program yang telah ditetapkan pada Rumah Qur'an dan menyampaikan pesan-pesan atau dukungan kepada anaknya tentang tujuan menghafal Al-Qur'an adalah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagaimana peran orang tua yaitu kewajiban orang tua kepada anak. Di antaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.⁵¹

Salah satu usaha orang tua dalam memotivasi anak adalah dengan memberikan reward dan menjenguknya ke Rumah Qur'an tersebut. Banyak orang tua memberikan reward kepada anak dengan tujuan supaya anak lebih giat dalam menghafal dan mencapai targetnya. Jadi, para anak yang berada pada Rumah Qur'an Ummul Qura' ini mengikuti apa yang diperintahkan oleh orang tua walaupun mereka sesekali tidak mendengarkannya akan tetapi mereka tetap giat menghafal Al-Qur'an, menjalankan perintah Allah dan yang terpenting dengan adanya motivasi dari orang tua anak dapat mencapai target hafalannya.

⁵¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 88.

Sebagaimana Menurut Khazim reward adalah upaya dalam menumbuhkan kesadaran dalam beberapa motif (pendorong), agar niat semakin terarah dan metode serta target semakin jelas. Reward sebagai dukungan dan simbol suatu keberhasilan atau prestasi sekaligus apresiasi bagi ketangguhan, kesabaran, dan kesuksesan dalam menjalankan proses. Reward merupakan metode yang mudah dan menyenangkan jika diberikan kepada anak, reward dapat dikatakan sebagai wujud apresiasi seorang guru kepada anak didik yang melakukan prestasi baik maupun tingkah laku yang dilakukan anak.⁵²

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman tentang motivasi, “Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan rasa tidak suka itu. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.⁵³

Sebagaimana dari paparan di atas terlihat bahwa peran orang tua dalam memotivasi anak untuk menjadi Hafidz Qur'an sangat besar. Hal ini bisa dilihat dari

⁵² Fatimatuz Zahro, *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pemberian Reward Kartu Gambar Anak di Kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Plus Gapuro Gersik*, (Skripsi, Universitas Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), hal. 19.

⁵³ A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 75.

dukungan serta usaha dari orang tua yang menyempatkan diri untuk menjenguk anaknya ke Rumah Qur'an, selalu memberikan senyuman kepada anak, mengingatkan anak bahwa tujuan menghafal Al-Qur'an adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat sehingga anak dapat menyelesaikan target hafalan yang harus dicapai.

2. Faktor Penghambat Bagi Orang Tua dalam Memotivasi Anak Menjadi Hafidz Qur'an pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam terhadap beberapa orang tua di lokasi penelitian. Bahwa orang tua dalam memotivasi anak untuk menjadi Hafidz Qur'an. Secara garis besar digolongkan menjadi dua yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyebab hambatan yang dihadapi orang tua yang berasal dari dirinya sendiri dalam menumbuhkan motivasi anak menjadi Hafidz Qur'an. Misalnya: lemahnya kondisi fisik, kurangnya hafalan dan kurangnya waktu buat anak. Sebagaimana, jika orang tua yang kurang waktu buat anak maka anak akan merasa kurang diperhatikan. Oleh sebab itu, anak akan malas dan kurang semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Karena, waktu dan motivasi dari orang tua itulah yang sangat diharapkan oleh anak.

Sebagaimana halnya orang tua seharusnya menyediakan waktu khusus untuk membantu anak-anaknya dalam belajar sampai mereka memahami bahwa orang tua memperhatikan pendidikan anak-anak sebagai prioritas.⁵⁴

⁵⁴ Ferdinan M. Fuad, *Menjadi Orang Tua Bijaksana*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2005), hal. 113.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal faktor yang datang dari luar yaitu yang datang dari lingkungan masyarakat. Mereka menyatakan lingkungan masyarakat sangatlah menghambat peran orang tua dalam memotivasi anak menjadi Hafidz Qur'an. Seperti: faktor keluarga, lingkungan masyarakat, dan ekonomi.

Sebagaimana Slameto menjelaskan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki kaitan yang kuat dengan hasil belajar anak. Jika kondisi ekonomi yang tinggi maka kebutuhan yang dibutuhkan semuanya akan mudah untuk dipenuhi sehingga akan mendorong anak lebih giat untuk menghafal ataupun belajar begitu juga sebaliknya, jika kebutuhan ekonomi yang kurang atau rendah maka anak tersebut akan merasa tidak mempunyai suatu dorongan untuk menghafal Al-Qur'an.⁵⁵

Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Sardiman, faktor yang mempengaruhi motivasi dari dalam atau intrinsik adalah adanya kebutuhan.⁵⁶ Kebutuhan dalam motivasi menurut Sardiman, yaitu adanya: 1) kebutuhan fisiologis, 2) biologis, 3) psikologis, dan 4) kebudayaan yang berkembang di masyarakat.⁵⁷ Sardiman berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.⁵⁸ Jadi, faktor yang mempengaruhi motivasi itu ada dua yaitu faktor

⁵⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.65.

⁵⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hal. 90.

⁵⁷ Sardiman A.M, *Interaksi....*, hal. 76-77.

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 91.

enkstrinsik (dari luar) dan instrinsik (dari dalam) yaitu dapat dipengaruhi oleh diri sendiri maupun dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga ataupun masyarakat sekitar.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat bagi orang tua dalam memotivasi anak menjadi Hafidz Qur'an pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Aceh Tengah terdapat dua faktor penghambat yaitu internal dan eksternal. Dengan demikian, kedua faktor tersebut menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam memotivasi anak menjadi Hafidz Qur'an.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam memotivasi anak menjadi hafidz Qur'an pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah ada berbagai macam di antaranya adalah mengunjungi anak ke Rumah Qur'an, tidak memarahi anak ditempat umum, memberikan *reward* kepada anak, mengajak anak liburan, melengkapi sarana dan prasarana bagi anak, menciptakan keluarga yang harmonis, tidak terlalu mengekang anak, tidak membanding-bandingkan anak, memberikan contoh yang baik kepada anak, memberikan senyuman kepada anak, selalu mengingatkan anak bahwa tujuan menjadi hafidz Qur'an itu adalah untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat, mengawasi anak ketika menonton televisi atau bermain handphone, selalu mendengarkan keluhan anak dan selalu mengingatkan anak untuk mengulang hafalannya ketika berada di rumah.
2. Faktor penghambat bagi orang tua dalam memotivasi anak menjadi hafidz Qur'an pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah ada berbagai macam di antaranya yaitu orang tua tidak mempunyai hafalan yang cukup, orang tua harus terlebih dahulu menghafal surah-surah yang hendak dihafal oleh anak, orang tua tidak mempunyai uang yang cukup untuk memenuhi sarana dan prasarana anak dan kondisi fisik orang tua yang lemah juga menjadi

faktor penghambat bagi orang tua. Rata-rata penghambat bagi orang tua yaitu dikarenakan kondisi ekonomi yang lemah dan kondisi fisik yang tidak stabil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Menjadi Hafidz Qur'an pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Kepada orang tua (selaku pendidik pertama bagi keluarga): hendaknya lebih meningkatkan peranannya sebagai orang tua karena motivasi terbesar untuk perkembangan anak adalah tergantung didikan dari orang tua. Diharapkan bagi orang tua mampu menciptakan keluarga yang harmonis dan menjadi pendidik yang baik dan dapat jadi panutan bagi anak-anaknya serta yang lebih utama hendaknya orang tua mendo'akan anaknya.
2. Kepada anak: hendaknya anak menuruti nasihat dari orang tuanya agar orang tua juga menjadi lebih bangga dan bahagia karena memiliki anak yang shaleh dan shaleha.
3. Kepada Rumah Qur'an Ummul Qura': hendaknya membentuk struktur keorganisasian supaya lebih tertib dan teratur dan diharapkan untuk menambah tenaga pengajar agar pembelajaran semakin lebih optimal.
4. Kepada para peneliti selanjutnya yang nantinya akan melakukan penelitian di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan rujukan untuk penelitian lebih lanjut berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- _____. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- _____. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Abdul Rauf, Abdul Aziz. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: Syamil Cipta Media, 2004.
- Adnan, Muhammad. *Ke Nuan MTs/SMP Kelas VIII*. LP NU: 2009.
- Al-Fauzan, Abdul Aziz. *Fikih Sosial Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat*. Jakarta: Qisthi Press, 2007.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Al-Quran Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015.
- Al-Shabuni, Muhammad Ali. *At-Tibyan fi Ulum Al-Qur'an*. Bairut: Dar Al-Irsyad, 1970.
- Anshori. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pres, 2013.
- Ardana, dkk. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Baduwailan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

- Darmawan, Hardi., dan Indrawati, Hardi. *Cinta Kasih Jurus Jitu Mendidik Anak: Pengalaman 36 Tahun*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.1998.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- _____. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Fuad, Ferdinan M. *Menjadi Orang Tua Bijaksana*. Yogyakarta: Tugu Publisher, 2005.
- Ghony, M. Djunaidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hamalik Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016.
- LN, Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Masyhud, M. Sulthon., dan Khushurdilo, Moh. *Manajemen Rumah Qur'an*. Jakarta: Diva Pustaka, 2003.
- Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- _____. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Munardji. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Narwoko, J. Dwi., dan Suyanto, Bagong. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

- Nawabuddin, Abdurrah., dan Ma'arif Bambang Saiful. *Teknik Menghafal Al-Qur'an Kaifa Tahfiz Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Nawabudin, Abdu al-Rabb. *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Tri Daya Inti, 1988.
- Nungrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2019.
- Sakho, Muhammad Ahsin. *Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: QAF Media Kreativa, 2017.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Shafwan, Muhammad Hambal. *Inti Sari Sejarah Pendidikan Islam*. Solo: Pustaka Arafah, 2014.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soebahar, Abd. Halim. *Modernisasi Rumah Qur'an: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai*. Bandung: LKIS, 2013.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013b.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syafaat, Tb Aat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Juvenile Delinquency*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Torang, Syamsir. *Organisasi & Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Wirjono, Prodjodikoro. *Hukum Perkawinan di Indonesia*. Jakarta: Sumur Bandung, 1960.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.

Crisnawati, Inka. *Peran dan Upaya Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an kelas V di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses, 27 Maret 2022.

Suriansyah. *Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an Santri Yang Mengikuti Program Tahfidz Terhadap Kecerdasan Emosional Di Yayasan Ali Maksum Rumah Qur'an Krpyak Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018.

Wahidin. "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar". *Jurnal PANCAR IAIN Purwokerto*. 2019. hal. 235-236.

Warnanti, Asri., dan Pranata, Firstly Dito. *Motivasi Dan Disiplin Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai Pada Bidang Pendaftaran Dan Informasi Penduduk Di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kota Bekasi Jawa Barat*. Seminar Nasional dan Call For Papers UNIBA, 2014.

Zamzami, Wika. *Peran Guru Mata Pelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Siswa di MTI Bayur*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Diakses 27 Maret 2022.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Ulan Dari
2. Tempat/Tanggal Lahir : Simpang Kemili, 02 Februari 2001
Kecamatan Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 180402030
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Simpang Kemili
 - a. Kecamatan : Silih Nara
 - b. Kabupaten : Aceh Tengah
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 082267282219

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : SDN 15 Silih Nara. Tahun Lulus 2012
10. SMP/MTs : MTsN Angkup. Tahun Lulus 2015
11. SMA/MA : MAN 4 Aceh Besar. Tahun Lulus 2018
12. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Orang Tua / Wali

13. Nama Ayah : Drs. Sufyan
14. Nama Ibu : Sariyah, S.Pd
15. Pekerjaan Orang Tua :
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : PNS
16. Alamat Orang Tua : Simpang Kemili

Banda Aceh, 12 Desember 2022
Peneliti



(SITI ULAN DARI)

LAMPIRAN 1

Surat Keputusan Bimbingan Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B- 4219 /Un.08/FDK/KP.00.4/10/2022
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;

Mengingat : b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;

1. Undang-Undang No 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2008, tentang Dosen;

6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi;

7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;

8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;

10. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1993, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;

11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;

12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423525/2022, Tanggal 17 November 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr.:

1) Dr. Mira Fauziah, M. Ag Sebagai Pembimbing Utama

2) Dr. Zalikha, M. Ag Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Siti Ulan Dari

Nim/Jurusan : 180402030 / Bimbingan dan Konseling Islam (BK)

Judul : Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Menjadi Hafidz Qur'an pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah

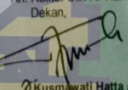
Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;

Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 06 Oktober 2022 M
10 Rabiul Awal 1444 H
An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,

Kusmawati Hatta

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry

2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry

3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 06 Oktober 2023

LAMPIRAN 2
Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2987/Un.08/FDK-1/PP.00.9/08/2022
Lamp :-
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Pimpinan Rumah Ummul Qur'an Ummul Qura' Takengon Aceh Tengah
2. Orang Tua Santriwan dan Santriwati Angaktan 2020 dan 2021

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SITI ULAN DARI / 180402030**
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Simpang Kemili, Kecamatan Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Menjadi Hafidz Qur'an pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 November 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Januari
2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

LAMPIRAN 3

Pedoman Wawancara

A. Pedoman Pengumpulan Data Penelitian pada Rumah Qur'an Ummul Qura'.

1. Judul Penelitian : Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Menjadi Hafidz Qur'an Pada Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah
2. Tempat : Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah. Jl. Takengon Isaq, Belang Bebangka, Kec. Pegasing, Kab. Aceh Tengah, Aceh.
3. Narasumber : Pimpinan Pesantren dan Orang Tua santriwan/santriwati
4. Metode Pengumpulan Data : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

B. Pedoman Wawancara untuk Pimpinan Rumah Qur'an Ummul Qura'.

1. Bagaimana sejarah berdirinya Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah?
2. Berapa orang santri yang sudah khatam menghafal Al-Qur'an 30 juz?
3. Berapa orang ustadz dan ustadzah di Rumah Qur'an?
4. Apa visi dan misi Rumah Qur'an?
5. Bagaimana perkembangan santri dan santriwati dari tahun ke tahun?
6. Berapa target hafalan santri selama satu bulan?
7. Metode apa saja yang diajarkan di Rumah Qur'an?
8. Apa saja kendala yang dialami ustadz ketika mengajar?
9. Kapan hari yang diperkenankan ustadz untuk berkunjung ke Rumah Qur'an?
10. Apa saja organisasi atau olahraga yang ada di Rumah Qur'an?
11. Menurut ustadz bagaimana motivasi orang tua terhadap anak-anak di Rumah Qur'an ini?

12. Apakah ada santri dari luar Aceh Tengah?
13. Bagaimana jika santri selama 3 tahun belum mencapai target hafalan yang telah ditentukan?
14. Bagaimana cara ustadz mengatasi santri yang bermalas-malasan saat menyeter hafalan?

C. Pedoman Wawancara untuk Orang Tua Santriwan dan Santriwati.

1. Siapa nama orang tua?
2. Siapa nama anak yang berada di Rumah Qur'an?
3. Pada tahun berapakah anak masuk ke Rumah Qur'an?
4. Berapa jumlah hafalan anak?
5. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anak menjadi Hafidz Qur'an?
6. Apa saja faktor penghambat dalam memotivasi anak?
7. Bagaimana cara orang tua mengatasi hambatan-hambatan yang dialami?

D. Transkrip Wawancara dengan Pimpinan Rumah Qur'an.

Nama Informan : Tgk. Safari / Ustadz Musa

Tanggal : 28 Agustus 2022

Jam : 10.00 WIB

Disusun jam : 17.00 WIB

Tempat Wawancara : Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah

No Wawancara : 01/W/XXVII/VIII/2022

	Materi Wawancara
--	------------------

Peneliti	Bagaimana sejarah berdirinya Rumah Qur'an Ummul Qura' Takengon Kabupaten Aceh Tengah?
Informan	Rumah Qur'an ini berdiri pada tahun 2019. Pendiri pertamanya adalah saya sendiri. Pertamanya saya tidak ada niat untuk mendirikan Rumah Qur'an ini. Akan tetapi, ketika saya belajar di Banda Aceh, abang ipar saya menyerahkan kepada saya untuk mengelola Rumah Qur'an dari jumlah kurang lebih tiga belas orang dan kemudian selama satu tahun setengah di Rumah Qur'an tersebut santri mencapai delapan puluhan. Kemudian, setelah delapan puluh santri berkembang di Banda Aceh, ulama-ulama Takengon ini mengharapkan saya membangun Rumah Qur'an tahfidzul Qur'an di Takengon. Selanjutnya saya belum puas karena waktu itu Takengon ini hanya begitu saja, hanya sekedar ngomong saja tetapi tidak ada kerja sama dan bantuan apapun tidak ada. Kemudian saya belum puas dan saya pergi ke Malaysia. Pada tahun 2020 selanjutnya saya interview dan Alhamdulillah saya lulus termasuk kurang lebih dua puluh orang di antaranya Palestina dan Arab yang mendaftarkan diri untuk menjadi guru pengajar di sana dan yang diterima hanya tiga orang termasuk saya salah satunya yang mendapatkan juara dua. Meski saya seorang guru atau ustadz dan mempunyai gaji besar tetapi saya di sana dijadikan bukan

	sebagai ustadz melainkan seperti budak. Maka saya berpikir tidak cocok seperti ini karena jika saya mengajar di sini berarti hanya untuk mencari dunia. Setelah itu saya kembali lagi ke Banda Aceh. Ketika tiba di Banda Aceh saya langsung membuka sendiri Rumah Qur'an cabang pertama di Kemili dengan membuka TPA selama setahun. Setelah itu, pindah ke Nunang Antara selama setahun dan pindah lagi ke Banda Aceh. Selanjutnya, pindah lagi ke Takengon desa Lemah. Setelah itu, pindah lagi ke Gele Lengang selanjutnya pindah lagi ke Nunang Antara di sana ada santri kurang lebih tiga puluh lima. Kemudian, pindah lagi ke Umang selama kurang lebih satu tahun setengah kemudian pindah lagi ke Pegasing. Kurang lebih sembilan kali berpindah tempat dikarenakan tidak ada tempat. Untuk sementara santri putra di Pegasing dan santri putri masih tetap di Umang. Sekarang Alhamdulillah sudah ada tanah di Pepalang lebih kurang satu Hektar.
Peneliti	Berapa orang santri yang sudah khatam menghafal Al-Qur'an 30 juz?
Informan	Yang khatam 30 juz berjumlah 5 orang dan yang akan menyusul berjumlah 5 orang.
Peneliti	Berapa orang ustadz dan ustazah di Rumah Qur'an?

Informan	Dua orang ustadz dan dua orang ustadzah
Peneliti	Apa visi dan misi Rumah Qur'an?
Informan	Visinya menjadi wadah pendidikan Islam yang melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an yang memahami dasar-dasar ilmu agama sesuai tuntunan ahlu sunnah wal jama'ah serta mampu menjadikan ibadah dan dakwah sebagai prioritas dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Misionya mempersiapkan generasi Qur'ani dengan menyelenggarakan program tahfidzul Qur'an dan pengajian ilmu-ilmu syar'i.
Peneliti	Bagaimana perkembangan santri dan santriwati dari tahun ke tahun?
Informan	Perkembangannya banyak seperti dari segi hafalannya. Sedangkan dari segi jumlahnya bagaimana mau kita tambah sedangkan tempatnya belum memadai. Kalau tambah setiap hari ada orang daftar bagaimana mau kita terima dikarenakan tempatnya tidak memadai.
Peneliti	Berapa target hafalan santri selama satu bulan?
Informan	Targetnya pertahun. Paling lamanya tiga tahun dan standarnya paling cepat itu satu tahun setengah. Karena, setiap santri itu punya target yang berbeda menurut kemampuannya. Seperti

	yang kemarin ada enam bulan selesai, ada yang dua tahun selesai.
Peneliti	Metode apa saja yang diajarkan di Rumah Qur'an?
Informan	Metodenya yaitu metode tahfidz, metode asy-syafi'i untuk iqra dan Al-Qur'an.
Peneliti	Apa saja kendala yang dialami ustadz ketika mengajar?
Informan	Tidak ada kendala, semua aman-aman saja.
Peneliti	Kapan hari yang diperkenankan ustadz untuk berkunjung ke Rumah Qur'an?
Informan	Setiap hari ahad.
Peneliti	Apa saja organisasi atau olahraga yang ada di Rumah Qur'an?
Informan	Olahraga bela diri, Kickboxing Muay Thai, bola voli dan sepak bola.
Peneliti	Menurut ustadz bagaimana motivasi orang tua terhadap anak-anak di Rumah Qur'an ini?
Informan	Iya Alhamdulillah kerja samanya bagus. Salah satu kerja samanya yaitu menaati apa yang program yang dibuat di sini.
Peneliti	Apakah ada santri dari luar Aceh Tengah?
Informan	Ada, dari Banda Aceh, Langsa, Blangkejeren.

Peneliti	Bagaimana jika santri selama 3 tahun belum mencapai target hafalan yang telah ditentukan?
Informan	Dipanggil orang tuanya, bagaimana dilanjutkan atau tidak karena kalau kita target di sini kalau tidak tercapai target tergantung orang tuanya, karena nanti disalahkan Rumah Qur'an. Bagaimana anakku sudah tiga tahun tidak selesai-selesai. Padahal sudah tau anaknya masuk kelas pun malas maka dari itu kita panggil orang tuanya.
Peneliti	Bagaimana cara ustadz mengatasi santri yang bermalas-malasan saat menyeter hafalan?
Informan	Dirotan. Selain dirotan semua kesalahan tetap harus diberikan sanksi atau hukuman.

E. Transkrip Wawancara dengan Orang Tua Santri Rumah Qur'an.

Nama Informan : Ibu Mas Diana (orang tua santri)

Tanggal : 07 September 2022

Jam : 18.00 WIB

Disusun jam : 21.00 WIB

Tempat Wawancara : Arul Gele, Kecamatan Silih Nara, Kabupaten Aceh

Tengah

No Wawancara : 02/W/VII/IX/2022

	Materi Wawancara
Peneliti	Siapa nama Ibu/Bapak?
Informan	Masdiana
Peneliti	Siapa nama anak yang di Rumah Qur'an?
Informan	Alma Arif
Peneliti	Pada tahun berapakah anak masuk ke Rumah Qur'an?
Informan	Tahun 2020
Peneliti	Berapa jumlah hafalan anak?
Informan	Alhamdulillah 3 Juz
Peneliti	Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anak menjadi Hafidz Qur'an?
Informan	Saya sebagai orang tua memotivasi anak dengan cara memberikan hadiah kepada dia jika dia sudah mencapai target, mengunjunginya ke Rumah Qur'an, dan saya sebagai orang tua tidak pernah membanding-bandingkannya dengan yang lain.
Peneliti	Apa saja faktor penghambat dalam memotivasi anak?
Informan	Faktor penghambat bagi saya yaitu terkadang anak susah kalau disuruh mengulang hafalan dengan alasan malu, anak juga bermain hp, saya juga tidak mempunyai hafalan yang banyak sehingga kalau menyimak anak mengulang hafalannya sedikit

	sulit bagi saya dan kondisi fisik juga mempunyai pengaruh terbesar dalam memotivasi anak.
Peneliti	Bagaimana cara orang tua mengatasi hambatan-hambatan yang dialami?
Informan	Melarang dia, mengurangi waktunya bermain hp



LAMPIRAN 4 Transkrip Observasi

Kode : 01/Ob/10-12/2021

Tanggal : 10 Desember 2021, Pukul 08.00-10.00 WIB

Disusun Jam : 10 Desember 2021, Pukul 20.00-21.00 WIB

Kegiatan Observasi : Penelitian Lapangan

Transkrip Observasi	Lokasi Rumah Qur'an Ummul Qura'
Tanggapan Pengamat	Rumah Qur'an Ummul Qura' terletak di wilayah Aceh Tengah tepatnya berada di Desa Umang Cucut, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah. Lokasi yang demikian memberikan keuntungan antara lain : A. Terletak tidak jauh dari pusat kota Takengon dan memiliki jalur akses transportasi yang mudah dilalui kendaraan. B. Tempat yang elegan dan suasana yang tenang. C. Menjamin terlaksananya pembelajaran yang aman, tenang dan nyaman.

Kode : 02/Ob/11-09/2022

Tanggal : 11 September 2022, Pukul 09.00-13.00 WIB

Disusun Jam : 15 September 2022, Pukul 09.30-11.00 WIB

Kegiatan Observasi : Peran orang tua dalam memotivasi anak pada Rumah Qur'an

Transkrip Observasi	Peneliti melihat bahwa banyak orang tua yang mengunjungi anaknya ke Rumah Qur'an pada hari kunjungan tersebut. Peneliti juga melihat ada sebagian orang tua memberikan dukungan atau motivasi kepada anaknya dengan memberikan reward juga memberikan masukan yang baik untuk membangkitkan semangat anak dalam menghafal Al-Qur'an serta mengajak anaknya untuk berlibur pada hari itu. Orang tua yang datang juga terlihat sangat bahagia begitu juga dengan
---------------------	---

	santriwan dan santriwati mereka sangat senang dan gembira ketika orang tuanya berkunjung dan membawakan makanan kesukaan mereka dan juga orang tua memberikan uang saku kepada anaknya. Orang tua yang datang ke Rumah Qur'an itu sangat tertib dan mematuhi segala peraturan yang berlaku. Ketika hendak pulang orang tua selalu mengingatkan anaknya bahwa tujuan menghafal Qur'an itu adalah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Begitu juga dengan beberapa orang tua mereka melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan oleh anak-anaknya yang berada pada Rumah Qur'an itu seperti mereka membawakan jubah atau buku-buku yang berkenaan dengan cara mudah menghafal Al-Qur'an.
--	---

Kode : 03/Ob/17-09/2022

Tanggal : 17 September 2022, Pukul 09.00-13.00 WIB

Disusun Jam : 19 September 2022, Pukul 09.30-11.00 WIB

Kegiatan Observasi : Faktor penghambat orang tua dalam memotivasi anak pada Rumah Qur'an

Transkrip Observasi	Peneliti mengunjungi beberapa rumah orang tua santriwan dan santriwati ketika mereka libur dikarenakan pimpinan dan ustadz pada Rumah Qur'an ada kegiatan keluar Kota. Peneliti melihat masih banyak anak yang lalai bermain hp walaupun orang tua sudah membatasinya. Beberapa anak juga lalai bermain bersama teman-temannya ketika di rumah dan mereka susah untuk disuruh mengulang hafalannya dengan alasan malu dan malas. Adapula orang tua yang terlihat lemas karena kondisi fisik yang sudah tua namun mereka tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Peneliti juga melihat bahwa banyak orang tua yang terkendala dengan ekonomi dapat dilihat ketika anak meminta uang untuk membayar uang bulanan lalu orang tua menjawab apa tidak bisa ditunda bayarnya Minggu depan? karena uangnya belum cukup. Peneliti juga melihat ketika anak mau menyeter hafalan kepada orang tua tetapi sebagian orang tua hanya menyimak tanpa memperbaiki tajwid karena kurangnya pengetahuan tentang ilmu agama ataupun ilmu tajwid.
---------------------	--

LAMPIRAN 5

Dokumentasi Wawancara

		
Dokumentasi dengan Ibu Halifah Wardini	Dokumentasi dengan Ibu Chusnul	Dokumentasi dengan Ibu Fitri
		
Dokumentasi dengan Ibu Fitri Handayani	Dokumentasi dengan Ibu Hasiyan	Dokumentasi dengan Ibu Irma Junta
		
Dokumentasi dengan Ibu Maulida	Dokumentasi dengan Ibu Fauziah	Dokumentasi dengan Ibu Fitrawati

		
Dokumentasi dengan Ibu Hadijah	Dokumentasi dengan Ibu Maisarah	Dokumentasi dengan Ibu Masdiana
		
Dokumentasi dengan Ibu Masni	Dokumentasi dengan Ibu Rahmah	Dokumentasi dengan Ibu Saloma
		
Dokumentasi dengan Ibu Nurhayati	Dokumentasi dengan Bapak Ibrahim	Dokumentasi dengan Bapak Ibrahim
		
Dokumentasi dengan Bapak Windi	Dokumentasi dengan Pimpinan Rumah Qur'an	